

**PROYEKSI PRODUKSI DAN PENDAPATAN SUSU
DI KUD 'DADI JAYA' KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN
PASURUAN**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Agribisnis



Diajukan oleh:

MISBAKHUL CHOIR
NIM. 201520390211020

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Mei 2018**

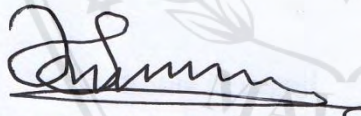
**PROYEKSI PRODUKSI DAN PENDAPATAN SUSU
DI KUD “DADI JAYA” KECAMATAN PURWODADI
KABUPATEN PASURUAN**

MISBAKHUL CHOIR
201520390211020

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Senin/ 14 Mei 2018**

Pembimbing Utama



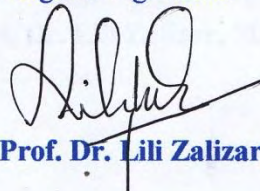
Dr. Ir. H. Adi Sutanto, MM

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Hj. Istis Baroh, MP

Ketua Program Studi
Magister Agribisnis



Prof. Dr. Lili Zalizar, MS



TESIS

MISBAKHUL CHOIR
201520390211020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Senin/ 14 Mei 2018
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji : Dr. Ir. H. Adi Sutanto, MM
Sekretaris / Penguji : Dr. Ir. Hj. Istis Baroh, MP
Penguji : Dr. Ir. Sutawi, MP
Penguji : Prof. Dr. Lili Zalizar, MS

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **MISBAKHUL CHOIR**

NIM : **201520390211020**

Program Studi : **MAGISTER AGRIBISNIS**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PROYEKSI PRODUKSI DAN PENDAPATAN SUSU DI KUD "DADI JAYA" KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN PASURUAN** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Mei 2018



nyatakan,

MISBAKHUL CHOIR

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan kasih sayang, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun tesis ini yang berjudul *Proyeksi Produksi dan Pendapatan Susu KUD “Dadi Jaya” Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan*.

Maksud dari penulisan tesis ini adalah untuk memberikan informasi mengenai perkembangan produksi dan pendapatan hasil penjualan susu di KUD “Dadi Jaya”. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui permasalahan dan menganalisis mengenai produksi dan pendapatan hasil penjualan susu.

Dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, penulis tidak bekerja sendirian, melainkan dibantu oleh banyak pihak. Untuk itu penulis banyak ucapkan terima kasih kepada orang-orang, badan atau lembaga yang telah membantu penulisan tesis ini sampai selesai terutama untuk Istriku (Sri Utami) atas dukungannya baik material dan spriritual.

Penulis menyadari bahwa adanya keterbatasan pengetahuan, referensi dan informasi. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi perbaikan tesis ini di masa mendatang.

Malang, 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

PENDAHULUAN	1
LatarBelakang	1
RumusanMasalah	6
TujuanPenelitian	6
KegunaanPenelitian.....	6
RuangLingkup.....	7
KAJIAN PUSTAKA	8
Analisis Trend	8
PenelitianTerdahulu	8
Koperasi	10
PemahamanKoperasi.....	10
LaporanKeuanganKoperasi.....	11
FaktorProduksiSusu	15
PendapatanPetani	13
METODE PENELITIAN	14
ObjekPenelitian	14
Sumber Data danInformasi	14
MetodePenelitian.....	14
DesainPenelitian.....	14
Analisis Data	14
Penentuan Daerah Penelitian.....	16
KerangkaPemikiran.....	16
HASIL DAN PEMBAHASAN	16
KeadaanUmum KUD KecamatanPurwodadi.....	16
KeadaanUmum KUD “Dadi Jaya”.....	20
BidangOrganisasidanManajemen	21
BidangAdministrasi	22
Bidang Usaha	23
BidangKeuangan	24
Analisis Trend	24
Analisis Trend PopulasiSapiPerah KUD “Dadi Jaya”	24
Analisis Trend ProduksiSusuKUD “Dadi Jaya”	28
KESIMPULAN DAN SARAN	33
Kesimpulan.....	33
Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA	36

DAFTAR TABEL

1. Perkembangan volume imporeksporsusutahun 1996-2015.....	1
2. Sentra Populasisapiperah Indonesia 2012-2016.....	3
3. ProduksisususetiapKabupaten/Kota di Jawa tahun 2015 (kg).....	4
4. Populasisapiperah, produksisusu, pendapatahsusu, penyaluransapronak, simpanpinjamdi KUD “Dadi Jaya” tahun 2016.....	5
5. Luas Tanah MenurutJenisPenggunaanTahun 2016	18
6. LuasSawah	18
7. Data CurahHujanKecamatanPurwodadi	19
8. JumlahPendudukmenurutmatapencaharian.....	20
9. Pendapatan Usaha KUD “Dadi Jaya”	23
10. PopulasiSapiPerahAnggota KUD “Dadi Jaya”2008-2016	25
11. Jumlahanggota yang aktifdanangkakelahiran	26
12. Penyaluranpakanternak, populasisapiperah, jumlahkelahiran, jumlahanggotaaktif, dankasuspenyakit di KUD “Dadi Jaya”	29
13. Populasisapiperah, produksisusu, danhargapenjualansusu	32
14. Rata-rata kualitassusu KUD “Dadi Jaya:	32

DAFTAR GAMBAR

1. Perkembangan volume eksporImporsusutahun 1996-2015.....	2
2. Sentra populasisapiperah Indonesia 2012-2016.....	3
3. Populasisapiperahmilikanggota KUD “Dadi Jaya” 2008-2016 .	25
4. Jumlahanggotayang aktifdanangkakelahiran	26
5. Trend Populasisapiperah KUD ‘Dadi Jaya” 2008-2016.....	27
6. Trend Produksi susu KUD ‘Dadi Jaya” 2008-2009.....	29
7. Trend PendapatanHasilPenjualanSusu KUD ‘Dadi Jaya” 2008-2009	31

**PROYEKSI PRODUKSI DAN PENDAPATAN SUSU
DI KUD 'DADI JAYA' KECAMATAN PURWODADI
KABUPATEN PASURUAN**

Misbakhul Choir
201520390211020
misbakhulchoir91@gmail.com

ABSTRAK

KUD “Dadi Jaya” dalam memproduksi susu bekerja sama dengan anggotanya dalam kurun waktu sembilan tahun 2008 - 2016 jumlah populasi sapi perah, produksinya susunya berfluktuasi begitu pula dengan pendapatannya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Mengetahui dan menganalisis trend atau siklus populasi sapi perah, produksi susu dan pendapatan hasil penjualan susu di KUD “Dadi Jaya” dan (2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketiga trend di atas berdasarkan data sekundair. Hasil penelitian menunjukkan trend populasi sapi perah dan produksi susunya cenderung menurun, sedangkan pendapatannya cenderung naik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi trend populasi sapi perah Sebanyak 69% populasi sapi perah dipengaruhi jumlah anggota yang aktif dan jumlah kelahiran sapi perah milik anggota, sedangkan produksi susu sapi perah 86,3% dipengaruhi penyaluran pakan ternak, populasi sapi perah, jumlah kelahiran, jumlah anggota yang aktif dan jumlah kasus penyakit. Volume produksi susu dan harga penjualan susu memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil penjualan susu segar di KUD “Dadi Jaya”

**PROJECTION OF MILK PRODUCTION AND INCOME IN KUD
“DADI JAYA” PURWODADI DISTRICT OF PASURUAN REGENCY**

Misbakhul Choir
201520390211020
misbakhulchoir91@gmail.com

ABTRACT

KUD "Dadi Jaya" in producing milk works closely with its members in the past nine years 2008-2016 the population dairy cattles milk production fluctuates, so does with the revenues. The objectives to be achieved in this research are (1) to know and analyze the trend or cycle of a population of dairy cattles, milk production and the income of dairy sales results in the KUD "Dadi Jaya" and (2) analyzes the factors that affect the third trend in top based on data sekundair. The results showed the trend of population of dairy cattle and milk production tends to decrease, while income tend to rise.

Factors that influence population trends of dairy cattle as much as 69% of dairy cattles affected the number of active members and the number of births of dairy cattles belong to members, while milk production dairy cattles 86.3% influenced the distribution of livestock feed, dairy cattle population, the number of births, the number of members who are active and the number of cases of the disease. The volume of milk production and dairy sales prices give very significant influence against the results of the sale of fresh milk in the KUD "Dadi Jaya"

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan usaha peternakan adalah bagian dari usaha pertanian yang bersifat strategis karena seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, pendapatan dan konsumsi pangan . Pemerintah mengharapkan sub sektor peternakan menjadi sumber pertumbuhan perekonomian baru di Indonesia dengan kebijakan yang sudah disahkannya yaitu tentang Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.

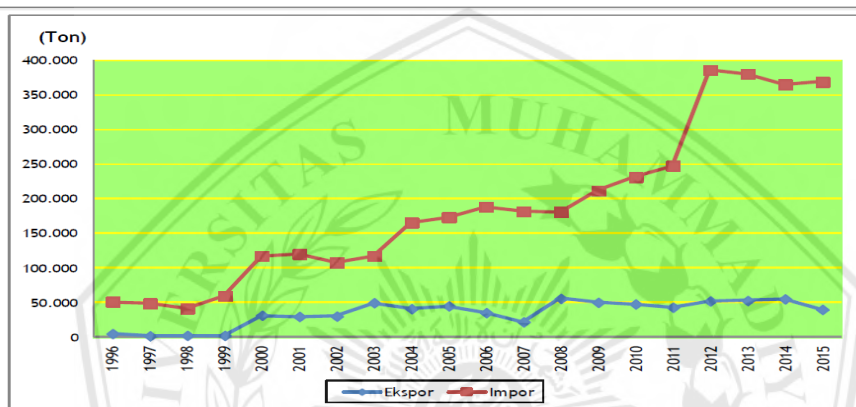
Salah satu komponen dari sub-sektor peternakan yang memiliki banyak keuntungan dan berpotensi dikembangkan di Indonesia produksi susu. Kondisi geografis, ekologis Indonesia serta kesuburannya memiliki sifat yang cocok untuk pengembangan usaha produksi susu ini. Jumlah konsumsi dalam negeri mengalami peningkatan tetapi tidak mampu dicukupi oleh para produsen susu dalam negeri. Sebanyak 21% kebutuhan konsumsi susu dalam negeri dapat dipenuhi secara mandiri sedangkan yang lainnya diperoleh dengan cara impor. Perkembangan volume impor ekspor susu sejak tahun 1996 – 2015 di Indonesia dapat diamati pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan volume impor ekspor susu tahun 1996-2015

Tahun	Ekspor		Impor		Neraca	
	Volume (Ton)	Nilai (000 US\$)	Volume (Ton)	Nilai (000 US\$)	Volume (Ton)	Nilai (000 US\$)
1996	4.991	6.897	51.153	112.735	-46.162	-105.838
1997	1.731	3.409	48.783	94.372	-47.052	-90.963
1998	2.385	19.270	41.199	69.777	-38.814	-50.507
1999	2.351	5.933	59.488	83.605	-57.137	-77.672
2000	31.482	55.080	117.268	189.173	-85.786	-134.093
2001	29.744	64.411	119.922	247.877	-90.178	-183.466
2002	30.192	51.671	107.868	173.906	-77.676	-122.235
2003	49.594	54.830	117.318	207.475	-67.724	-152.645
2004	40.935	61.605	165.411	329.383	-124.476	-267.778
2005	45.018	35.363	173.084	399.165	-128.066	-363.802
2006	35.241	71.542	188.128	416.183	-152.887	-344.641
2007	21.947	4.075	181.520	617.391	-159.573	-613.316
2008	55.774	187.260	180.933	665.160	-125.159	-477.900

2009	50.190	90.800	211.634	569.597	-161.444	-478.797
2010	47.818	88.509	231.396	815.504	-183.578	-726.995
2011	43.123	83.155	247.495	990.201	-204.373	-907.045
2012	52.174	92.766	386.116	1.228.330	-333.942	-1.135.564
2013	52.769	95.332	380.558	1.358.792	-327.789	-1.263.461
2014	55.183	112.173	365.186	1.397.757	-310.003	-1.285.584
2015	39.914	67.589	368.844	947.828	-328.930	-880.239
Pertumbuhan Rata-rata per Tahun						
1996 - 2015	12,21	54,23	2,62	1,91	2,90	2,15
2011 - 2015	-5,37	-7,69	0,78	-5,85	1,90	-5,68

Sumber : Out look susu 2016



Gambar 1. Perkembangan volume impor ekspor susu tahun 1996-2015

Usaha peternakan sapi perah di Indonesia banyak dirugikan akibat dari impor susu yang melimpah. Devisa negara juga semakin berkurang karena melakukan impor ini, padahal keadaan ini adalah peluang emas untuk memanfaatkan potensi sumberdaya alam Indonesia yang dimiliki dalam rangka pemenuhan kebutuhan susunya, sangat disayangkan sekali potensi besar yang dimiliki Indonesia untuk pengembangan produksi susu tetapi pemenuhan kebutuhan susu masyarakatnya diperoleh dari impor. Pemerintah saat ini bekerjasama dengan stakeholder berupaya keras meningkatkan pangsa pasar pelaku pasar domestik dalam usaha persusuan ini.

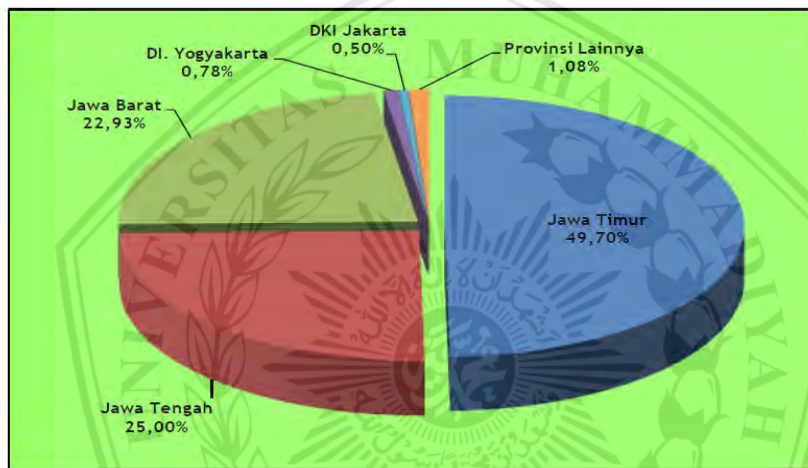
Sebanyak 49,70% sapi perah di Indonesia di Jawa Timur; 25,60% dari Provinsi Jawa Tengah; 22,93% di Propinsi Jawa Barat; 0,78%. Yogyakarta; 0,5% dari DKI Jakarta dan Provinsi lain sebanyak 1,08% (Outlook susu 2016).

Berikut adalah tabel 2. Sentra Populasi Sapi Perah Indonesia, 2012 – 2016*)

No.	Provinsi	Populasi Sapi Perah (Ekor)					rata-rata (Ekor)	tribusi (%)	Kumulatif Kontribusi (%)
		2012	2013	2014	2015	2016*)			
1	Jawa Timur	308.841	222.910	245.246	255.947	264.905	259.570	49,70	49,70
2	Jawa Tengah	154.398	103.794	122.566	134.670	137.434	130.572	25,00	74,70
3	Jawa Barat	136.054	103.832	123.140	116.400	119.287	119.743	22,93	97,63
4	DI. Yogyakarta	3.934	4.326	3.990	4.044	4.066	4.072	0,78	98,41
5	DKI Jakarta	2.775	2.686	2.638	2.433	2.603	2.627	0,50	98,92
6	Provinsi Lainnya	5.938	6.718	4.936	5.154	5.565	5.662	1,08	100,00
Indonesia		611.939	444.266	502.516	518.649	533.860	522.246	100,00	100,00

Sumber : Outlook susu 2016

Keterangan : *) Angka Sementara



Gambar 2. Sentra Populasi Sapi Perah Indonesia, 2012 – 2016*)

Daerah – daerah produksi susu terbesar di Jawa Timur adalah Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Malang, Kabupaten Tulungagung:, Kabupaten Blitar dan kota Batu (Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur 2015).

Tabel berikut menunjukkan Kabupaten /Kota oleh produksi susu di Jawa Timur.

Tabel 1. Produksi susu setiap kabupaten/Kota di Jawa pada tahun 2015 (kg)

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten					
01 Pacitan	1.598.530	1.604.297	189.059	609.299	206.985
02 Ponorogo	4.495.118	6.168.620	4.641.662	3.570.612	4.171.504
03 Trenggalek	6.973.975	12.194.991	9.591.549	7.239.727	10.124.458
04 Tulungagung	51.953.838	58.678.599	46.327.438	50.374.376	48.858.096
05 Blitar	37.413.891	43.530.025	26.012.061	26.790.979	27.786.722
06 Kediri	23.025.411	27.424.705	16.584.181	17.731.042	12.550.232
07 Malang	190.365.128	177.489.051	128.677.145	134.544.788	132.006.863
08 Lumajang	15.071.727	13.056.787	7.708.700	8.009.066	9.051.512
09 Jember	1.564.116	2.364.890	2.760.263	2.930.387	2.612.694
10 Banyuwangi	899.701	1.607.869	1.966.197	1.413.308	1.827.877
11 Bondowoso	224.471	274.291	247.912	259.804	263.865
12 Situbondo	528.303	397.132	200.914	419.555	458.881
13 Probolinggo	20.775.413	17.544.507	13.554.108	11.306.387	12.909.207
14 Pasuruan	157.387.390	152.645.261	122.408.540	125.524.291	164.865.788
15 Sidoarjo	6.963.616	8.491.959	7.918.940	7.355.557	6.687.950
16 Mojokerto	4.205.413	3.848.940	2.452.064	2.948.298	4.461.888
17 Jombang	8.419.572	9.956.203	8.322.462	9.091.628	9.765.520
18 Nganjuk	656.154	646.901	113.629	131.568	57.805
19 Madiun	346.653	412.401	210.083	222.972	347.578
20 Magetan	256.784	257.100	735.913	732.658	942.897
21 Ngawi	387.021	437.290	54.393	50.209	109.350
22 Bojonegoro	536.175	535.962	30.870	53.616	66.391
23 Tuban	3.485.978	3.301.577	2.953.578	729.339	369.058
24 Lamongan	455.330	501.786	29.738	25.547	44.912
25 Gresik	1.174.178	1.178.306	907.877	928.845	878.709
26 Bangkalan	369.330	410.087	19.959	16.632	41.006
27 Sampang	226.317	225.209	-	-	-
28 Pamekasan	335.255	337.378	28.526	3.560	15.621
29 Sumenep	731.042	717.873	-	-	-
Kota					
71 Kediri	387.654	392.480	407.567	440.173	449.118
72 Blitar	560.698	647.057	456.851	474.672	593.617
73 Malang	482.952	352.031	354.971	344.414	309.416
74 Probolinggo	327.134	413.406	339.303	347.498	421.780
75 Pasuruan	111.456	103.829	44.238	37.432	64.439
76 Mojokerto	27.649	34.666	15.792	-	-
77 Madiun	76.866	102.059	46.194	56.426	30.199
78 Surabaya	1.848.933	1.937.120	906.456	759.903	1.058.356
79 Batu	21.412.984	18.251.862	13.772.655	15.762.959	22.430.929
Jawa Timur	566.062.154	568.474.504	420.991.788	431.237.530	476.841.223

Sumber: Indikator Pertanian Jawa Timur 2015/2016

Koperasi Unit Desa “Dadi Jaya” adalah salah satu instansi yang berupaya keras di bidang agribisnis persusuan nasional. Koperasi ini didirikan di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan dengan Surat Ijin Usaha Perusahaan no 187

/13.15/PM/ 87, pada tanggal 20 April 1987. Koperasi ini bergerak dalam tiga unit usaha yaitu: Unit usaha sapi perah, Unit usaha simpan pinjam, Unit usaha perdagangan umum dan jasa

Pada unit usaha sapi perah populasi sapi perah yang dikelola anggota KUD “Dadi Jaya” sebanyak 5933 ekor, untuk pelayanan pakan ternak sebanyak 3647500 kg yang tersalurkan ke anggota, KUD “Dadi Jaya” juga memelihara sapi perah sebanyak 103 ekor di kandang Puthuk Desa Lebakrejo dan 17 ekor pedet di kandang Rearing Desa Tejawangi (RAT KUD “Dadi Jaya” 2016)

Untuk permodalan bagi anggotanya koperasi ini mengelola unit simpan pinjam. Pada tahun 2016 koperasi ini telah mengulirkan anggaran sebanyak Rp11.688.836.350,00 kepada anggotanya untuk meningkatkan produksi susu anggotanya.

Pada unit usaha perdagangan umum dan jasa KUD “Dadi Jaya” melayani penjualan pupuk, pengadaan beras, warung serba ada (WASERDA), dan penyediaan sarana produksi ternak. Berikut adalah data populasi sapi perah, produksi, pendapatan penjualan susu segar, penyaluran pupuk, beras dan sarana produksi ternak pada tahun 2016

Tabel 2. Populasi sapi perah, Produksi dan pendapatan susu, Penyaluran Saprotrak, Simpan Pinjam, dan Pakan Ternak KUD “Dadi Jaya” tahun 2016

Uraian	Capaian 2016
Populasi sapi perah (ekor)	5.993
Produksi susu (liter)	914.140.216
Pendapatan susu (Rp)	50.268.695.836
Penyaluran Saprotrak	
• Ember (unit)	17
• Milk can (unit)	59
• Pelet (kg)	20.079
• Karet Kandang (unit)	228
Penyaluran simpan pinjam (Rp)	116.888.36.350
Penyaluran pakan ternak (kg)	3.647.500

Sumber: RAT KUD “Dadi Jaya” 2016

Tabel. 2 menunjukkan capaian KUD “Dadi Jaya” dalam

mengembangkan agribisnis persusuan nasional, sehingga tidak heran Jawa timur dikatakan sebagai sentra produksi susu terbesar di tingkat nasional.

Pada tabel.1 produksi susu di Jawa Timur pada tahun 2015 mencapai 472.213 ton dengan daerah penghasil terbesar di dominasi oleh Kabupaten Pasuruan sebanyak 164.854 ton. Sehingga dapat dikatakan bahwa 34,91 persen produksi susu sapi perah Jawa Timur merupakan hasil dari Kabupaten Pasuruan, daerah penghasil susu berikutnya adalah kabupaten Malang dengan total produksi 131.089 ton (Indikator Pertanian Jawa Timur 2015-2016). Capaian Kabupaten Pasuruan tersebut tentunya tidak terlepas dari usaha keras KUD “Dadi Jaya” sebagai salah satu stakeholder yang bergerak di bidang agribisnis persusuan dalam rangka meningkatkan produksi susunya.

Penelitian ini dilakukan untuk mencermati trend populasi sapi perah, produksi susu dan pendapatan hasil penjualan susu di KUD ‘Dadi Jaya’ selama sembilan tahun terakhir dan meramalkan produksi susu dan pendapatan hasil penjualan susu segar empat tahun ke depan sebagai koperasi yang bergerak dibidang agribisnis persusuan di Pasuruan yang merupakan sentra produksi susu tertinggi di Jawa Timur.

Rumusan Masalah

KUD “Dadi Jaya” dalam memproduksi susu bekerja sama dengan anggotanya dalam kurun waktu sembilan tahun 2008 - 2016 jumlah populasi sapi perah, produksinya susunya berfluktuasi begitu pula dengan pendapatannya.

1. Bagaimana trend populasi sapi perah, produksi susu dan pendapatan hasil penjualan susu di KUD “Dadi Jaya” ?
2. Bagaimana proyeksi populasi sapi perah, produksi susu dan pendapatan hasil penjualan susu di KUD “Dadi Jaya” ?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi trend sapi perah, produksi susu dan pendapatan hasil penjualan susu di KUD “Dadi Jaya” ?

Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis trend populasi sapi perah, produksi susu dan pendapatan hasil penjualan susu di KUD “Dadi Jaya”.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketiga trend di atas

berdasarkan data sekunder.

Kegunaan penelitian

Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan secara teoritis dari penelitian ini adalah sebagai khasanah dalam menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman di bidang pengembangan agribisnis persusuan nasional.

Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bagi anggota KUD “Dadi Jaya” hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi mengenai perkembangan koperasinya dan bahan pertimbangan untuk menyetujui usulan dari pengurus KUD dalam pengembangan produksi KUD “Dadi Jaya” untuk meningkatkan taraf hidup mereka.
- Bagi pengurus KUD “Dadi Jaya” hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam pengembangan membuat program-program kegiatan untuk pengembangan dan peningkatan produksi KUD “Dadi Jaya” dalam rangka mensejahterakan anggotanya.
- Bagi instansi pemerintahan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam menyusun renstra pembangunan pertanian sehingga sasaran program pembangunan tepat sasaran dalam rangka mensejahterakan rakyatnya.

Ruang Lingkup

KUD “Dadi Jaya” bergerak di tiga unit usaha yaitu: Unit usaha sapi perah, Unit usaha simpan pinjam dan Unit usaha perdagangan umum. Ruang lingkup penelitian ini menganalisis trend atau siklus populasi sapi perah, produksi susu dan pendapatan hasil penjualan susu segar KUD “Dadi Jaya” pada unit Usaha sapi perah yang produknya berupa susu segar dari tahun 2008 sampai tahun 2016.

Setiap tahun pengurus koperasi melaporkan perkembangan banyaknya penyaluran pakan ternak, populasi sapi laktasi, jumlah anggota, jumlah kelahiran, dan jumlah kasus penyakit yang dialami sapi-sapi anggota peternak KUD “Dadi Jaya”, dari laporan tersebut dianalisis menggunakan regresi berganda untuk

mengetahui faktor-faktor tersebut apakah mempengaruhi ketiga siklus trend yang diamati.

Obyek penelitian di sini adalah KUD “Dadi Jaya” yang dimaksud dengan populasi sapi perah adalah jumlah ternak sapi perah yang dipelihara anggota, produksi susu KUD “Dadi Jaya” adalah susu segar yang disetor dari peternak sapi perah anggota KUD “Dadi Jaya”, hasil penjualan susu segar adalah hasil penjualan susu yang dijual pengurus KUD “Dadi Jaya” ke Industri Pengolahan Susu.

KAJIAN PUSTAKA

Analisis Trend

Trend adalah sebuah gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu (Maryati, 2010:129). Rata-rata perubahan ini mungkin kenaikan dan juga dapat penurunan. Jika perubahan rata-rata mengalami kenaikan disebut trend positif atau kecenderungan naik. Sebaliknya, jika perubahan mengalami penurunan disebut tren negatif, atau kecenderungan turun.

Garis trend pada dasarnya adalah sebuah garis regresi dengan variabel bebas (x) adalah waktu. Garis lurus trend (linear) adalah trend yang diharapkan naik atau turun dalam garis lurus. Waktu sebagai variabel bebas menggunakan tahunan, setengah-tahunan, bulanan atau mingguan. Analisis trend garis lurus (linier) terdiri atas metode kuadrat atau (least square) dan moment.

Penelitian Sebelumnya

Untuk kesempurnaan data dalam penelitian ini penelitian, maka perlu dilakukan studi pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai pembandingan dan acuan dalam sitematika berpikir dan faktor-faktor yang mempengaruhi proyeksi populasi sapi perah, produksi dan pendapatan susu.

Menurut Parmini et al (1988) dalam Putranto (2006) menyebutkan dalam penelitiannya tentang efisiensi usaha sapi perah rakyat di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang menyimpulkan bahwa:

1. Semakin banyak sapi yang dipelihara semakin tinggi penerimaan rata-rata perekor, keuntungan rata-rata perekor baik dari produksi susu atau total(susu+pupuk+pedet) dan nisbah antara penerimaan dan pengeluaran.
2. Banyaknya pakan dan pakan tambahan yang diberikan kepada sapi perah, pemilikan dua, tiga dan empat ekor sapi perah sudah memberikan produksi susu yang maksimum di sini efisiensi teknis sudah tercapai tetapi efisiensi ekonomis masih belum tercapai, sedangkan keuntungan (produksi susu dan total) berdasarkan atas biaya pakan tambahan sudah mencapai maksimal.
3. Tenaga kerja yang digunakan belum mencapai maksimum masih perlu ditambah tenaga kerja, demikian juga untuk biaya upah tenaga kerja masih perlu ditingkatkan.
4. Pakan hijauan perlu ditingkatkan
5. Skala usaha yang berbeda memberikan tingkat efisiensi yang berbeda variable yang telah mencapai efisiensi adalah pakan tambahan.

Irawan (2018) dalam hasil analisisnya mengenai faktor yang mempengaruhi produksi susu sapi perah di desa Gerbo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan menyebutkan bahwa faktor pakan dan populasi sapi perah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi susu, sedangkan tenaga kerja berpengaruh negative dan signifikan terhadap produksi susu. Rahayu (2004) dalam studinya tentang produksi susu, calving interval, dan lama anestrus post partus sapi PFH pada berbagai tingkat laktasi menyebutkan bahwa sapi pada tingkat laktasi ke III menunjukkan produksi susu yang lebih tinggi.

Dalam buku Outlook Susu (2016) produksi susu sapi tahun 2016 (angka sementara) diperkirakan sebesar 852,95 ribu ton, meningkat sebanyak 17,83 ribu ton (0,39%) dibandingkan tahun 2015. Peningkatan produksi diperkirakan terjadi karena peningkatan populasi sapi perah yang cukup tinggi sebesar 15,21 ribu ekor (2,93%). Sementara perkiraan populasi sapi perah sebesar 528,32 ribu ekor, relatif besar terdapat di Provinsi Jawa Timur. Adapun perkiraan kenaikan produksi susu sapi tahun 2016 yang relatif besar terdapat di Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2012 sampai 2016 rata-rata sebesar 470,12 ribu ton atau sebesar 55,5% dari produksi nasional. Urutan kedua adalah provinsi Jawa Barat

dengan rata-rata produksi mencapai 260,43 ribu ton atau 30,74%, kemudian Jawa Tengah pada urutan ketiga dengan rata-rata produksi sebesar 98,86 ribu ton atau 11,67%. Sementara provinsi lainnya atau di luar Pulau Jawa hanya berkontribusi sebesar 2,09%. Gabungan koperasi susu Indonesia (2014) memproyeksikan pertumbuhan dan produksi susu dalam negeri tumbuh 2% atau mencapai 1,53 juta ton dari tahun 2013.

Koperasi

Pemahaman koperasi

Asal-usul kata koperasi adalah *Cooperation* atau *Cooperative* yang artinya bekerjasama (Untung, 2005:1). Ikut sertanya beberapa orang untuk bekerja bersama-sama dengan maksud untuk mencapai tujuan yang sukar dicapai apabila mereka bekerja secara individu adalah maksud dari bekerja sama. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa koperasi adalah sekelompok orang yang bekerja bersama-sama, sedangkan yang dicapai dan diutamakan adalah keperluan dan kepentingan bersama.

Menurut undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 3 koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dan untuk membangun perekonomian nasional untuk mencapai Masyarakat yang maju, adil dan sejahtera berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 2, menyebutkan bahwa koperasi berlandaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 berdasarkan ataa asas kekeluargaan.

Menurut Untung (2005: 19-20) bentuk dan jenis koperasi di Indonesia dibagi menjadi:

- a. Primer koperasi
- b. Sekunder koperasi

Laporan Keuangan Koperasi

Laporan Keuangan koperasi adalah bagian dari tanggung jawab pengurus yang menggambarkan pelaporan kegiatan dan bagian sistem laporan keuangan koperasi. Jika melihat dari fungsi manajemen, laporan ini sekaligus dijadikan sebagai alat evaluasi perkembangan koperasi.

Laporan Keuangan koperasi memiliki karakter sebagai berikut (<http://wartawarga.gunadarma.ac.id>):

- a. Laporan keuangan adalah tanggung jawab dari pengurus kepada para anggotanya di dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).
- b. Laporan neraca/ posisi keuangan , Laporan Sisa Hasil Usaha dan Laporan arus kas adalah laporan yang harus disajikan secara komparatif.
- c. Penandatanganan laporan keuangan pada RAT harus dilakukan semua pengurus..
- d. Laporan Laba rugi menyajikan hasil akhir yang dikenal sebagai sisa hasil usaha (SHU).
- e. SHU yang berasal dari transaksi anggota maupun non-anggota didistribusikan sesuai dengan komponen-komponen pembagian SHU yang telah diatur dalam AD atau ART koperasi
- f. Laporan keuangan yang dilaporkan bukan laporan konsolidasi beberapa koperasi.
- g. Koperasi melaporkan posisi keuangan pada neraca, sementara sisa hasil usaha tercermin dalam perhitungan hasil usaha.
- h. Pembuatan laporan keuangan mencantumkan hak dan kewajiban anggota beserta hasil usaha dari dan untuk anggota serta hak dan kewajiban non anggota.
- i. Distribusi pendapatan dan perhitungan beban pada hasil bisnis untuk anggota dan non-anggota, berdasarkan perbandingan prestasi dari anggota dan non-anggota.
- j. Koperasi modalnya terdiri dari:
 - (1) simpanan anggota dan non anggota
 - (2) pinjaman-pinjaman
 - (3) Penyisihan hasil usaha yang terdiri dari cadangan, dan sumber-sumber lain.
- k. Pendapatan usaha selama satu tahun tutup buku dikurangi biaya penyusutan dan beban disebut sisa hasil usaha.
- l. dengan dalih apapun memindahkan keanggotaan atau kepemilikan koperasi tidak diperkenankan.

Faktor produksi susu

Produksi pertanian adalah suatu proses yang terus-menerus melakukan perubahan, sebagai teknologi baru dalam pengembangan varietas baru, keturunan, kualitas dan kombinasi penggunaan sumber daya (Doll dan Orazem, 1984). Proses produksi melibatkan faktor-faktor produksi dalam bentuk modal, tanah, dan tenaga kerja (Muzdalifah, 2011). Faktor-faktor produksi susu adalah semua korbanan yang digunakan dalam produksi susu. Faktor-faktor ini terdiri dari dua kelompok, yaitu biologis dan sosial ekonomi. Faktor-faktor biologis seperti bibit, varietas, gulma, dan sebagainya. Faktor sosial ekonomi seperti biaya, harga, tenaga kerja, pendapatan dan lainnya (Puspito, 2004). Menurut Sutardi (1981) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi susu adalah kualitas genetik, gizi dan suhu lingkungan.

Menurut Sutardi (1981) Keadaan ternak berkaitan dengan riwayat hidup ternak. Sapi perah yang mempengaruhi produksi susu antara lain:

1. Sapi Frisian Holstein adalah jenis bibit yang baik, karena mampu memproduksi susu sebanyak 4 500 – 5 500 liter susu dalam satu laktasi (Puspito, 2004).
2. Tingkat produksi susu sapi mencapai maksimum pada umur 6-8 tahun, setelah itu menurun disetiap tahunnya (Blakely dan Bade, 1991).
3. Waktu produktif memproduksi susu sapi sekitar 10 tahun (Sutardi, 1981).
4. Waktu laktasi adalah ketika sapi menghasilkan susu, yaitu sekitar 10 bulan antara setelah melahirkan dan sampai kering. Menghasilkan susu setiap hari mulai menurun setelah dua bulan.

Faktor produksi yang biayanya paling tinggi adalah pakan. Faktor ini diperkirakan mencapai 60-70% dari total biaya produksi. Kenaikan biaya pakan maka akan mempengaruhi pendapatan peternak, sehingga efisiensi pakan penting untuk dilakukan (Suharno dan Adriana, 1994). Menurut Iqbal (2017) dalam penelitiannya mengenai dampak berbagai jenis pakan terhadap produksi dan kualitas susu sapi fries Holland pada anggota KUBE Maju mapan menyebutkan bahwa produksi dan kualitas susu sapi perah yang diberi pakan H/K/P mempunyai produksi susu 14,5 liter/sapi /hari, dengan kualitas kandungan protein 2,773%, lemak 4,912%, berat jenis (BJ) 1,025 serta keuntungan Rp 27.505,00.

Produktivitas ternak sangat dipengaruhi oleh pola pemberian pakan yang diberikan. Pemberian kombinasi dari berbagai jenis hijauan berpengaruh lebih baik daripada satu macam saja . Hal ini dikarenakan berbagai jenis hijauan memiliki nilai gizi yang berbeda, sehingga kombinasi dari berbagai macam hijauan kebutuhan gizinya akan terpenuhi dengan cara saling melengkapi (Yulistiani *et al.*, 2003).

Zat-zat makanan diperlukan sapi perah untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok dan kebutuhan produksi. Mempertahankan bobot badannya adalah kebutuhan pokok ternak. Makanan yang disediakan harus melebihi dari kebutuhan hidup pokok sehingga kelebihan makanan dapat dikonversi untuk kebutuhan produksi, namun pemberiannya tidak boleh terlalu banyak atau terlalu sedikit. Beberapa petunjuk dalam pemberian pakan ternak menurut Sutardi (1981), antara lain:

- (a) bahan kering yang diberikan kepada sapi laktasi sebesar 3% dari bobotnya.
- (b) 50 persen dari bahan-bahan kering yang diperlukan, berasal dari hijauan.
- (c) memberikan konsentrat kurang lebih 50% dari jumlah produksi susu.

Tenaga kerja adalah alat otak dan kekuatan fisik manusia, yang tidak dapat dipisahkan dan digunakan untuk usaha produksi. Penggunaan tenaga kerja harus dipisahkan sesuai dengan skala usaha dalam upaya untuk pencapaian yang optimal. Jumlah pekerja juga dipengaruhi oleh kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim, dan upah. Pemberian upah disesuaikan dengan usia dari pekerja, sehingga perhitungannya tergantung pada Hari Orang Kerja (HOK) atau Hari Kerja Setara Pria (HKSP) (Soekartawi, 2003).

Penggolongan tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja yang melibatkan diri dalam usaha keluarga petani. Tenaga kerja luar keluarga adalah pekerja terampil yang khusus dibayar untuk mendapatkan upah. Jika pekerjaan tidak dapat diselesaikan pekerja keluarga, maka barulah memakai pekerja luar keluarga (Daniel, 2004).

Pendapatan petani

Usaha tani adalah cara untuk menggunakan dan menggabungkan sumber daya yang terbatas untuk mencapai manfaat maksimal (Suratiyah, 2009).

Penerimaan usaha tani didefinisikan sebagai nilai uang dari penjualan produk-produk pertanian. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual.

Biaya usaha tani didefinisikan sebagai jumlah uang yang digunakan untuk pembelian input usahatani. Debertin (1986), membedakannya menjadi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya yang dikeluarkan petani meskipun belum menghasilkan disebut biaya tetap. Contohnya adalah biaya sewa lahan dan penyusutan mesin pertanian, bangunan dan peralatan pertanian. Biaya yang berubah sesuai dengan tahap produksi yang dilakukan disebut biaya variabel. Contoh biaya variabel adalah biaya benih, pupuk, herbisida, insektisida, dan lain lain. Perbedaan antara pendapatan dan biaya usahatani disebut pendapatan usaha tani.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah unit usaha sapi perah yang dikelola KUD “Dadi Jaya” yang mana unit ini memberikan penghasilan terbesar dalam usahanya

Sumber Data dan Informasi

Penelitian ini disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari laporan pertanggung jawaban pengurus KUD ‘Dadi Jaya’ dari Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2016.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Adapun alat yang digunakan adalah data data sekunder yang diperoleh dari laporan pertanggung jawaban pengurus KUD “Dadi Jaya” tahun 2008-2016.

Analisis Data

Untuk memperoleh proyeksi produksi dan pendapatan susu di KUD “Dadi Jaya”, digunakan analisis peramalan metode proyeksi trend. Analisis peramalan proyeksi trend adalah suatu metode peramalan serangkaian waktu yang sesuai dengan garis trend terhadap serangkaian titik-titik data masa lalu, kemudian

diproyeksikan ke dalam peramalan masa depan untuk peramalan jangka menengah dan jangka panjang dengan persamaan garis

$$\hat{y} = a + bx$$

dimana:

y = variabel yang akan diprediksi

a = konstanta

b = kemiringan garis regresi

x = variabel bebas (waktu)

- Dengan metode kuadrat terkecil (MKT) didapat :

$$b = \frac{\sum xy - n\bar{x}\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$a = \bar{y} - b\bar{x}$$

Beberapa data yang diperoleh dari data sekunder nantinya akan dianalisis sebagai variabel terikat dan variabel bebas dengan menggunakan regresi berganda yang dihitung dengan menggunakan program excel.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1 dan X_2 = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KUD “Dadi Jaya” Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan, dengan pertimbangan Kabupaten Pasuruan merupakan daerah produksi susu terbesar Jawa Timur yaitu sebanyak 164854 ton, kemudian Kabupaten Malang sebanyak 131089 ton (Indikator Pertanian Jawa Timur 2015-2016) dan pendapatan sisa hasil usahanya terus meningkat di setiap tahunnya.

Kerangka Pemikiran.

Volume produksi susu di KUD “Dadi Jaya” harus ditingkatkan dikarenakan pemenuhan kebutuhan susu dalam negeri sebagian besar masih diperoleh dari impor. Kinerja pengurus KUD “Dadi Jaya” selama sembilan tahun akan diamati mulai dari tahun 2008- 2016. Beberapa subyek yang diamati adalah :

1. Perkembangan populasi sapi perah anggota koperasi dibawah naungan KUD “Dadi Jaya”
2. Perkembangan volume produksi susu KUD “Dadi Jaya”
3. Perkembangan pendapatan hasil penjualan susu segar KUD “Dadi Jaya”

Dari data sekunder yang diperoleh akan dianalisis beberapa faktor yang berpengaruh terhadap populasi sapi perah yaitu jumlah anggota peternak sapi perah yang aktif dan banyaknya kelahiran sapi dari tahun 2008-2016.

Begitu pula untuk faktor-faktor yang mempengaruhi volume produksi susu KUD “Dadi Jaya”. Data penyaluran pakan ternak, populasi sapi perah, jumlah kelahiran, jumlah anggota aktif , dan jumlah kasus penyakit dianalisis apakah variable-variabel di atas memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan hasil penjualan susu segar akan dianalisis berdasarkan hasil analisis secara diskriptif berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap populasi sapi perah dan volume produksi susu sapi perah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Kecamatan Purwodadi

Secara administratif Kecamatan Purwodadi terbagi meliputi 13 desa dan 68 dusun. Desa-desa tersebut adalah Purwodadi, Sentul, Parerejo, Cowek, Lebakrejo,

Semut, Pucangsari, Tambaksari, Capang, Gajahrejo, Jatisari, Gerbo, Dawuhansengon.

Adapun batas wilayah Kecamatan Purwodadi adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Purwosari
- Sebelah Selatan : Kabupaten Malang
- Sebelah Timur : Kecamatan Tutar
- Sebelah Barat : Kecamatan Prigen

Wilayah Kecamatan Purwodadi : 7.583,094 Ha dan dengan jumlah penduduk sebesar : 65.202 jiwa.

Keadaan kemiringan tanah Kecamatan Purwodadi adalah :

- a). Kemiringan 0 – 10 derajat meliputi ± 22 % luas wilayah, merupakan daerah yang bergelombang meliputi desa : Semut, Purwodadi, Parerejo, Sentul dan Capang.
- b). Kemiringan 10 – 25 derajat meliputi ± 29 % luas wilayah : merupakan daerah yang bergelombang bersambung dengan perbukitan meliputi desa : Gajahrejo, Cowek dan Pucangsari.
- c). Kemiringan 25 – 45 derajat meliputi ± 49 % luas wilayah, merupakan daerah pegunungan meliputi desa Lebakrejo, Gerbo, Dawuhansengon dan Jatisari.

Berdasarkan ketinggian dari permukaan air laut, Kecamatan Purwodadi terbagi :

1. Ketinggian 300 m sampai 500 m meliputi Desa Semut, Purwodadi, Parerejo dan Capang
2. Ketinggian 500 sampai 700 m meliputi Desa Pucangsari, Gajahrejo, Cowek dan Sentul.
3. Ketinggian 700 m sampai 1200 m meliputi desa Jatisari, Tambaksari, Gerbo dan Dawuhansengon.

Di wilayah Kecamatan Purwodadi mengalir 2 sungai besar yaitu :

1. Saluran Irigasi Lawang (Surak) Surak yang mengairi desa Purwodadi, Parerejo, Capang, Sentul.
2. Saluran Irigasi Welang yang mengairi desa Semut, Cowek Gerbo, Dawuhansengon, Lebakrejo

Penyebaran jenis tanah di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan
yaitu :

- Grumusol	=	834,140 Ha (0,76 %)
- Litosol	=	379,155 Ha (62,02 %)
- Mediteran	=	2.654,083 Ha (7,59 %)
- Andosol	=	983,802 Ha (29,63 %)
- Alluvial an Hidromorf	=	151,663 Ha
Jumlah		= 7.583,094 Ha

Luas dan tata guna tanah Kecamatan Purwodadi terlihat pada tabel 1

Tabel 3 : Luas Tanah Menurut Jenis Penggunaan Tahun 2016

No	URAIAN	LUAS LAHAN (Ha)
1	Sawah Tehnis	1031,000
2	Sawah Setengah Teknis	82,000
3	Sawah Sederhana	206,000
4	Pengairan Non PU	20,000
5	Tadah Hujan	28,000
6	Pekarangan	904,000
7	Tegal / Perkebunan	2253,000
8	Tambak	0,000
9	Kolam	0,000
10	Hutan Rakyat	686,150
11	Hutan Negara	1152,000
12	Lain – lain	222,652
	JUMLAH	6584, 802

Sumber: Progama Penyuluhan kecamatan Purwodadi

Sedangkan Penggunaan Lahan sawah di Kecamatan Purwodadi dapat dilihat pada tabel 2.

No	Penggunaan Tanah	Luas Sawah (Ha)		Jumlah
		Dlm 1 thn ditanami padi		
		Satu Kali	Dua kali Lebih	
1	Pengairan Tehnis	585	471	1056
2	Pengairan ½ teknis	34	20	54
3	Pengairan sederhana	198	-	198
4	Pengairan non PU	39	-	39
5	Tadah hujan	28	-	28

Sumber: Progama Penyuluhan Kecamatan Purwodadi

Kecamatan Purwodadi sebagaimana daerah Kabupaten Pasuruan pada umumnya iklim tropis yang terbagi menjadi dua musim, yaitu Musim Hujan yang berlangsung antara bulan Oktober – Maret dan Musim Kemarau yang berlangsung bulan April - September. Diantara dua musim adalah musim pancaroba/peralihan pada bulan April, Mei, Oktober dan Nopember. Berdasarkan klasifikasi **Schmidt** dan **Ferguson**, wilayah Kecamatan Purwodadi termasuk type C 33,33 %.

Data curah hujan Kecamatan Purwodadi Tahun 2017 adalah seperti pada tabel 5.

Tabel 5 : Data Curah Hujan tahun 2017 Kecamatan Purwodadi

No	Bulan	Hari Hujan (Hari)	Curah Hujan (mm)	Keterangan
1	Januari	26	671	0 = tidak terukur
2	Pebruari	21	542	
3	Maret	25	490	
4	April	21	358	
5	Mei	7	129	
6	Juni	6	91	
7	Juli	4	8	
8	Agustus	-	-	
9	September	1	12	
10	Oktober	7	14	
11	Nopember	22	589	
12	Desember	22	484	
	Jumlah	162	3388	

Sumber: Mantri Pertanian Kecamatan Purwodadi

Jumlah penduduk Kecamatan Purwodadi berdasarkan keadaan tahun 2016 secara umum adalah sebagai berikut :

- Laki – laki = 32.856 jiwa

- Perempuan = 32.846 jiwa

Jumlah= 65.702 jiwa

Jumlah Penduduk menurut kelompok umur

Umur 0 – 9 tahun = 11.876 jiwa

Umur 10 – 19 tahun = 11.082 jiwa

Umur 20 – 29 tahun = 10.225 jiwa

Umur 30 – 39 tahun = 9.854 jiwa

Umur 40 – 49 tahun = 8.170 jiwa

$$\begin{array}{rcl} \text{Umur 50 tahun keatas} & = & 5.095 \text{ jiwa} \\ \text{Jumlah} & = & 65.702 \text{ jiwa} \end{array}$$

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian adalah sebagai berikut :

Tabel 6 : Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian Bidang Pertanian.

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Keterangan
1	Petani Pemilik	7.164 org	
2	Petani Penggarap	1.783 org	
3	Buruh Tani	5.855 org	
4	Peternak Sapi Potong	999 org	
5	Peternak Sapi Perah	4154 org	
6	Peternak Kambing/domba	343 org	
7	Peternak Itik	43 org	
8	Peternak Ayam Buras	2.604 org	
9	Peternak Ayam Ras	78 org	
10	Nelayan	- org	
11	Perairan Umum	- org	
12	Petambak	- org	
13	Pembudidaya Kolam	15 org	
14	Keramba Jaring Apung	- org	
15	Pengolah Tambak / Kolam / KJA	- org	
16	Backyard	- org	
17	Pedagang	276 org	
18	Pengrajin / Industri Kecil	109 org	

Sumber : Progama penyuluhan pertanian Kecamatan Purwodadi

Keadaan Umum KUD “Dadi Jaya”

Koperasi Unit Desa “Dadi Jaya” adalah salah satu instansi yang berusaha di bidang Agribisnis persusuan Nasional. Koperasi ini didirikan di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan dengan Surat Ijin Usaha Perusahaan no 187 /13.15/PM/ 87, pada tanggal 20 April 1987. Koperasi ini bergerak dalam tiga unit usaha yaitu:

1. Unit Usaha Sapi Perah yang terbagi menjadi tiga sub unit yang terdiri dari
 - Sapi Perah
 - Pelayanan Pakan Ternak
 - Peternakan
2. Unit Simpan Pinjam
3. Unit Perdagangan Umum dan Jasa

Pengelolaan usaha koperasi ini terdiri dari empat bidang yaitu: Bidang Organisasi dan Manajemen, Bidang Administrasi, Bidang Usaha, Bidang Keuangan.

Bidang Organisasi dan Manajemen

Keanggotaan

Anggota KUD “Dadi Jaya” Kecamatan Purwodadi per 31 Desember 2016 sebanyak 5639 orang. Penambahan anggota baru sebanyak 88 orang dan keluar sebanyak 18 orang, dari 5639 orang anggota yang bergerak di bidang sapi perah adalah 4154 orang dan anggota lainnya sebanyak 1485 orang serta masih ada 105 calon anggota.

Anggota-anggota diatas dikelompokkan menjadi 20 kelompok, yang terdiri dari kelompok anggota sapi perah sebanyak 15 kelompok yang dipimpin 35 orang pengurus dan tiga kelompok wanita peternak, dari 20 kelompok diatas dikoordinasi oleh empat orang koordinator yang terdiri dari:

1. Koordinator wilayah timur. Meliputi daerah Sawiran, Rojopasang, Gondanglegi, Gerbo
2. Koordinator wilayah Tengah meliputi wilayah Sridomo, Kejoren, Lebakrejo
3. Koordinator wilayah barat I meliputi wilayah Purwodadi, Capang, Tejowangi
4. Koordinator wilayah barat II meliputi Pucangsari, Surogalih dan Tambaksari

Kepengurusan KUD “Dadi Jaya” dengan masa bakti lima tahun antara tahun 2014 – 2018 adalah sebagai berikut:

1. Ketua Umum : Drs. H. Nurianto, MM
2. Ketua I : Anton Didik Santoso
3. Ketua II : Gatot Laksono, S.Pd, M.Pd
4. Sekretaris : Jubar Nusananta
5. Bendahara : Ir. H. Gatot Sujianto

Dalam melaksanakan tugas kegiatan sehari-hari, pengurus telah membagi diri dibawah job description antar pengurus berjalan sesuai dengan bidangnya.

Tugas-tugas kepengurusan KUD "Dadi Jaya" diawasi oleh dua orang pengawas yaitu Bapak Rusianto dan Bapak Darsono. Tugas dari dua orang pengawas ini adalah mengawasi :

- Penutupan kas opname setiap akhir tahun
- Melakukan pengawasan secara rutin setiap triwulan dan insidentil
- Pengawasan stock barang di gudang , waserda, dan di Penyediaan Makanan Ternak Jaya Feed, Kandang Batok, Rearing, sapi dan barang-barang inventaris/asset, serta pembukuannya.
- Memantau kegiatan kredit sapi dan piutang anggota serta kegiatan secara insidentil di pos penerimaan air susu (TPS)
- Mengikuti rapat yang diundang pengurus
- Rapat pengawas setiap akan, maupun sesudah pengawasan triwulan
- Membuat laporan setiap triwulan kepada pengurus
- Membuat laporan pertanggung jawaban kepada anggota setiap akhir tahun

Pengelolaan kegiatan usaha KUD “Dadi Jaya” pengurus dibantu oleh satu orang manager yaitu drh. Basuki Sunarjanto yang membawahi 101 orang karyawan yang terdiri dari 46 orang karyawan tetap, 29 orang karyawan kontrak, dan 26 orang karyawan harian.

Bidang Administrasi

Administrasi Usaha di KUD “Dadi Jaya” menggunakan sistem akuntansi dengan macam buku sebagai berikut :

1. Buku RK / RAPB tahun 2016
2. Buku RK / RAPB tahun 2017
3. Buku Anggaran Rumah Tangga
4. Struktur organisasi
5. Peraturan Khusus
6. Kontrak Kerja Karyawan
7. Buku Daftar Anggota
8. Buku Daftar Pengurus
9. Buku Daftar Pengawas
10. Buku Keputusan Rapat
11. Buku Notulen Rapat
12. Buku Tamu
13. Buku Kejadian
14. Buku Simpan Pinjam

15. Buku Agenda Rapat
16. Buku Expedisi
17. Buku Inventaris
18. Buku Kredit sapi
19. Buku Penyimpanan Surat menyurat
20. Buku Kas
21. Buku Bank
22. Buku Hadir Pengurus
23. Buku Hadir Karyawan
24. Buku Arus Keuangan
25. Buku Cuti
26. Buku Hadir Kelompok dan Koordinator
27. Buku Rapat Pengawas
28. Buku Daftar manager dan Karyawan
29. Buku Agenda Surat Keputusan
30. Buku Saran Anggota,

Bidang Usaha

Perbandingan pendapatan usaha KUD “Dadi Jaya” pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 pada masing masing unit usaha dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel.7 Pendapatan Usaha KUD “Dadi Jaya”

No	Jenis Usaha	Tahun 2015 (Rp)	Tahun 2016 (Rp)
1	Sapi perah	1.546.448.373	1.665.564.885
2	Penyediaan Pakan Ternak	11.525.925	34.453.370
3	Perdagangan		
	a. Gudang	6.763.019	36.238.270
	b. Mentari I	36.208.638	17.653.677
	c. Mentari II		15.465.476
4	Kandang koloni	19.146.099	51.327.988
5	Simpan Pinjam	218.544.386	158.547.793
6	Biaya Umum	(1.615.991.224)	(1.646.641.093)
	SHU Sebelum Pajak	223.511.881	332.610.366

Sumber : Laporan RAT KUD “Dadi Jaya”

Sedangkan proyeksi Sisa Hasil Usaha (SHU) per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp. 322.237.793,- jika dibandingkan dengan realisasi SHU dari tabel di atas terdapat selisih lebih banyak sebesar Rp. 103.725.573,-

Bidang Keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2016 posisi kas opname KUD “Dadi Jaya” sebagaimana dapat diamati pada lampiran I. Sedangkan pendapatan akhir dari keseluruhan unit usaha KUD “Dadi Jaya” adalah sebagai berikut:

SHU Kotor	Rp 332.610.366
Biaya Pajak (PPH Pasal 25)	Rp 82.405.769
SHU Bersih	Rp 250.294.597

Perbandingan Keberhasilan usaha kud dadi jaya tahun 2015 sebelum PPH pasal 25 adalah sebagai berikut :

Hasil Usaha Tahun 2015	Rencana Hasil Usaha Tahun 2016	Hasil Usaha Tahun 2016
Rp.223.511.881	Rp.322.237.793	Rp.332.610.366

Analisis Trend

Penggambaran trend dimaksudkan untuk menyelidiki pengaruh trend terhadap gerakan-gerakan komponen lainnya misalnya trend penjualan, produksi, penjualan dan konsumsi pada masa yang akan datang.

Setiap trend menggambarkan gerakan secara rata-rata atau keseluruhan. Garis trend tidak selalu linear dalam jangka pendek trend yang linear dapat menggambarkan dengan baik gerakan trend dari deret berkala dalam jangka panjang umumnya berkecenderungan agak mendatar, sehingga secara keseluruhan akan memperlihatkan bentuk yang non linear.

Untuk menghitung trend linear dapat digunakan tiga metode yaitu metode setengah rata-rata, metode matematika dan metode least square, sedangkan dalam penulisan ini digunakan metode least square.

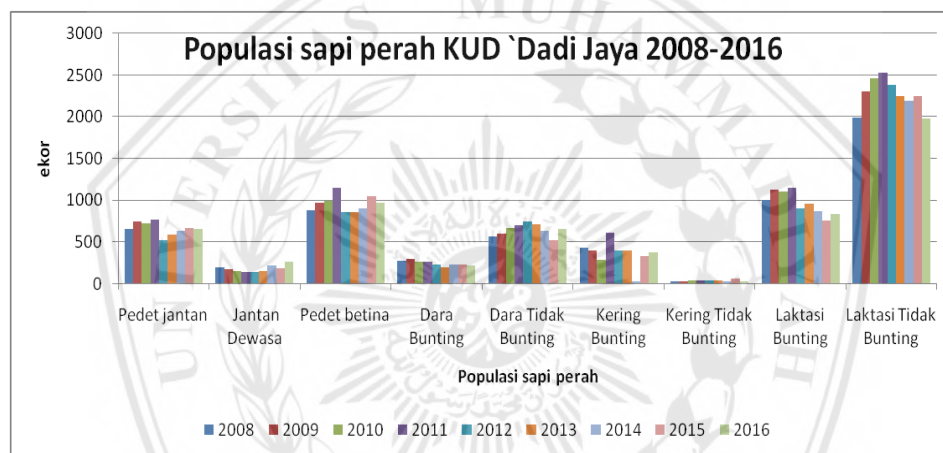
Analisis Trend Populasi Sapi perah KUD “Dadi Jaya”

Populasi sapi perah milik anggota KUD “Dadi Jaya” selama kurun waktu sembilan tahun dari tahun 2008 – 2016 dapat diamati pada tabel 7.

Tabel 8. Populasi sapi perah milik anggota KUD “Dadi Jaya” tahun 2008-2016

Tahun	Populasi Sapi perah									
	Jantan		Betina							Total Sapi perah
	Pedet	Dewasa	Pedet	Dara Bunting	Dara Tidak Bunting	Kering Bunting	Kering Tidak Bunting	Laktasi Bunting	Laktasi Tidak Bunting	
2008	654	193	880	268	562	427	21	999	1986	5990
2009	744	169	964	295	597	392	17	1120	2300	6598
2010	717	147	994	257	663	276	38	1097	2458	6647
2011	763	131	1145	264	692	612	29	1146	2532	7314
2012	519	132	859	230	742	389	37	901	2385	6194
2013	587	143	854	187	706	392	37	956	2245	6107
2014	628	208	895	226	628	27	17	865	2195	5689
2015	660	179	1045	220	519	329	51	751	2251	6005
2016	649	263	968	208	648	369	18	831	1979	5933

Sumber : Laporan RAT KUD “Dadi Jaya” 2008-2016



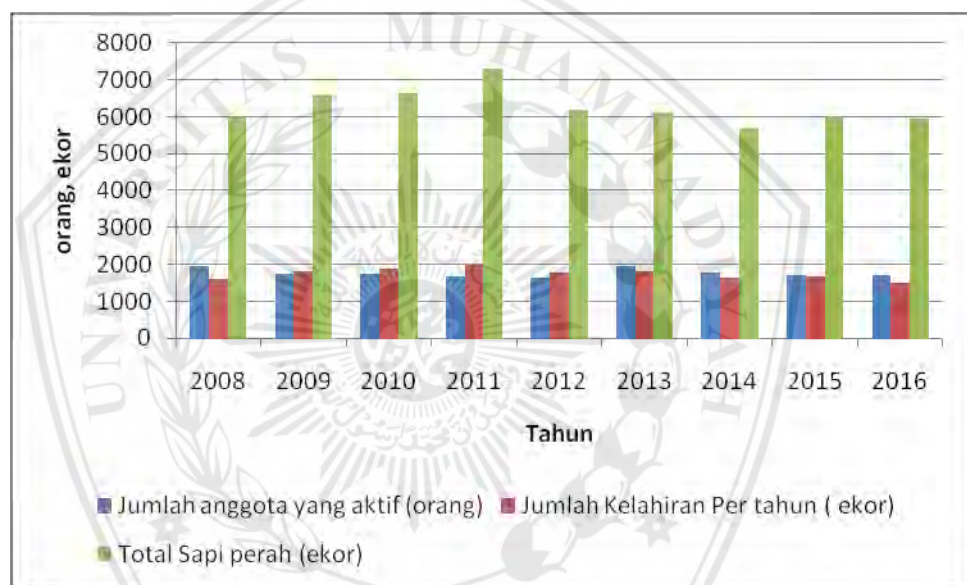
Gambar. 3 Populasi sapi perah milik anggota KUD “Dadi Jaya” tahun 2008-2016

Sedangkan jumlah anggota yang aktif dan angka kelahirannya dapat diamati pada tabel 9

Tabel 9. Jumlah anggota yang aktif dan angka kelahiran

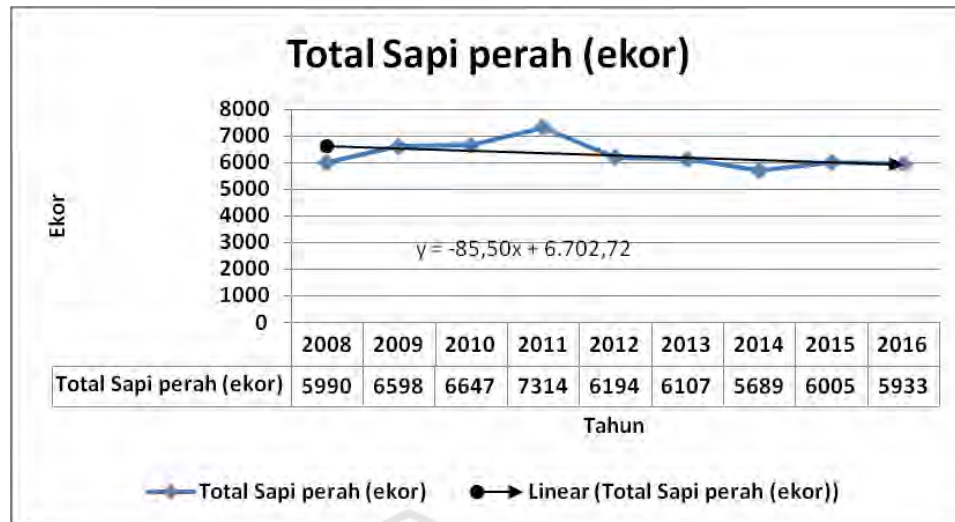
Tahun	Jumlah anggota yang aktif (orang)	Jumlah Kelahiran Per tahun (ekor)	Total Sapi perah (ekor)
2008	1943	1596	5990
2009	1736	1816	6598
2010	1754	1893	6647
2011	1672	1989	7314
2012	1629	1771	6194
2013	1947	1797	6107
2014	1780	1640	5689
2015	1709	1686	6005
2016	1695	1492	5933

Sumber : Laporan RAT KUD “Dadi Jaya” 2008-2016



Gambar 4. Jumlah anggota yang aktif dan angka kelahiran

Perhitungan Trend populasi sapi perah dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan naik atau turun populasi sapi perah yang di pelihara anggota KUD “Dadi Jaya” berikut adalah Diagram Trend dan populasi sapi perah anggota KUD “Dadi Jaya” dari tahun 2008 -2016



Gambar 5 . Trend dan Populasi sapi perah KUD “Dadi Jaya” 2008-2016

Peningkatan populasi terjadi pada tahun 2008 – 2011, sedangkan penurunan populasi terjadi pada tahun 2011-2016, secara umum populasi sapi perah di KUD “Dadi Jaya “ cenderung menurun. Berikut adalah beberapa faktor yang menyebabkannya:

- Kenaikan populasi antara tahun 2008-2011 disebabkan karena angka kelahiran pada tahun tersebut cenderung naik. Hal ini dapat diamati pada tabel 9 dan gambar 4.
- Selain itu pemerintah Kabupaten Pasuruan melalui Dinas Peternakan setiap tahun memberikan program bantuan induk sapi betina produktif kepada kelompok peternak yang aktif untuk meningkatkan populasi sapi perah. Bukan hanya pemerintah daerah, tetapi pemerintah tingkat I dan pusat sering memberikan program ini.
- Rata-rata populasi sapi perah menurun antara tahun 2011- 2016 disebabkan karena rata-rata jumlah kelahiran menurun. Hal ini dapat diamati pada tabel 9 dan gambar 4.
- Penurunan ini juga dampak dari harga daging pada selang waktu tersebut mengalami kenaikan, karena permintaan daging sapi meningkat, sehingga banyak anggota peternak waktu itu yang menjual sapi perah karena tergiur dengan harga yang tinggi.
- Faktor cuaca juga berdampak pada penurunan populasi karena selang waktu tahun 2011 – 2016 musim kemarau di setiap tahunnya lebih panjang yang

berakibat pada ketersediaan bahan pakan bagi ternak dan terganggunya sistem reproduksi.

- Ditinjau dari jumlah anggota yang aktif pada setiap tahunnya dapat diamati pada tabel 9 dan gambar 4. menunjukkan bahwa banyaknya anggota yang aktif pada setiap tahunnya tidak memberikan pengaruh terhadap populasi sapi perah.

Pada tabel 9 dilakukan analisis regresi berganda dengan selang kepercayaan 95 %. Hasil perhitungan pada lampiran 7, yang menunjukkan nilai Adjusted R square menunjukkan nilai sebesar 0,69 yang berarti bahwa jumlah anggota yang aktif dan angka kelahiran memberikan pengaruh sebanyak 69 % terhadap populasi sapi perah, sedangkan nilai signifikan F sebesar $0,012 < 0,05$ menunjukkan bahwa kedua faktor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap populasi sapi perah. Setelah dilakukan pengujian masing masing faktor, diperoleh jumlah anggota yang aktif P-valuenya $(0,42) > 0,05$ yang berarti faktor ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap populasi sapi perah, sedangkan angka kelahiran P-valuenya $(0,006) < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa faktor ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap populasi sapi perah.

Pada gambar 5 dapat diperoleh persamaan garis trend populasi sapi perah di KUD “Dadi Jaya” yaitu $y = -85,50x + 6702,72$ dengan demikian dapat diketahui terdapat penurunan populasi sapi perah kurang lebih 85,5 ekor setiap tahun.

Sedangkan jumlah total populasi sapi perah pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020 diperkirakan 5848 ekor, 5570 ekor, 5368 ekor, 5176 ekor hasil dari persamaan garis trend di atas dengan mengaplikasikan angka.

Analisis Trend Produksi Susu KUD “Dadi Jaya”

Unit usaha sapi perah memberikan penghasilan terbesar di KUD “Dadi Jaya”, selama kurun waktu sembilan tahun produksi susu yang dikumpulkan KUD “Dadi Jaya” mengalami fluktuatif. Data penyaluran pakan ternak, populasi sapi perah, jumlah kelahiran, jumlah anggota aktif, dan jumlah kasus penyakit terhadap produksi susu di KUD “Dadi Jaya” tahun 2008-2016 dapat diamati pada tabel 10

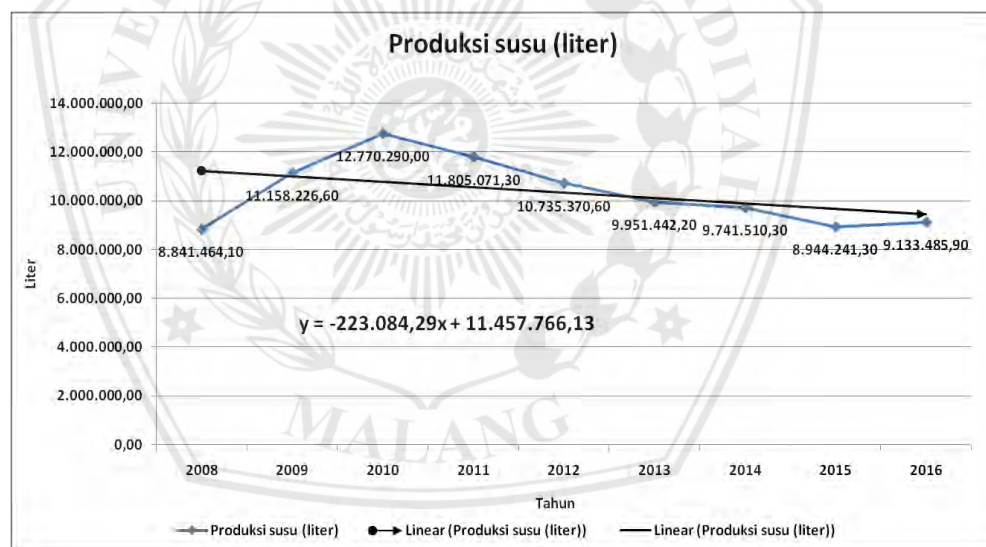
Tabel 10. penyaluran pakan ternak, populasi sapi perah, jumlah kelahiran, jumlah anggota aktif , dan jumlah kasus penyakit terhadap produksi susu di KUD “Dadi Jaya” tahun 2008-2016.

Tahun	Total Penyaluran pakan ternak (kg)	Total Sapi perah (ekor)	Jumlah kelahiran	anggota aktif (orang)	Kasus penyakit.	Produksi susu (liter)
2008	3734500	5990	1596	1943	4028	8.841.464,10
2009	4719000	6598	1816	1736	5750	11.158.226,60
2010	5540580	6647	1893	1754	6143	12.770.290,00
2011	5814500	7314	1989	1672	5876	11.805.071,30
2012	4823000	6194	1771	1629	4610	10.735.370,60
2013	4500500	6107	1797	1947	4924	9.951.442,20
2014	4218500	5689	1640	1780	4599	9.741.510,30
2015	3477000	6005	1686	1709	4426	8.944.241,30
2016	3647500	5933	1492	1695	2701	9.133.485,90

Sumber : Laporan RAT KUD “Dadi Jaya” 2008-2016

. Berikut adalah diagram trend produksi susu di KUD “Dadi Jaya” kurun waktu tahun 2008 sampai dengan 2016

Diagram 4. Trend dan produksi susu KUD “Dadi Jaya” 2008-2016



Gambar 6. Trend dan produksi susu KUD “Dadi Jaya” 2008-2016

Produksi susu terendah pada tahun 2008 sedangkan produksi susu tertinggi 2010 ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kenaikan dan penurunan produksi susu. Menurut Irawan (2018) faktor faktot yang berpengaruh signifikan terhadap produksi susu peternak di Desa Gerbo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan adalah pakan dan populasi sapi perah. Pada tabel 10 dapat diamati antara tahun 2008 sampai 2011 penyaluran pakan ternak, populasi sapi

perah, jumlah kelahiran mengalami peningkatan hal ini juga diikuti dengan peningkatan volume produksi susu. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi di atas yaitu pakan dan populasi sapi perah berpengaruh terhadap volume produksi susu. Pada tahun 2011 jumlah penyaluran pakan, populasi dan kelahiran tinggi tetapi produksi susunya menurun dibandingkan tahun 2010 kemungkinan ini dikarenakan faktor cuaca yang kurang mendukung untuk memaksimalkan produksi susu hal ini sesuai dengan pendapat Sutardi (1981) faktor faktor yang mempengaruhi produksi susu adalah kualitas genetic, gizi dan suhu lingkungan. Pada tahun 2011 sampai tahun 2016 terjadi penurunan produksi susu diikuti juga dengan penurunan pakan ternak, populasi sapi perah dan jumlah kelahiran, sedangkan fluktuasi kasus penyakit dan jumlah anggota yang aktif dari tahun 2008 sampai 2016 tidak sama dengan fluktuasi produksi susu.

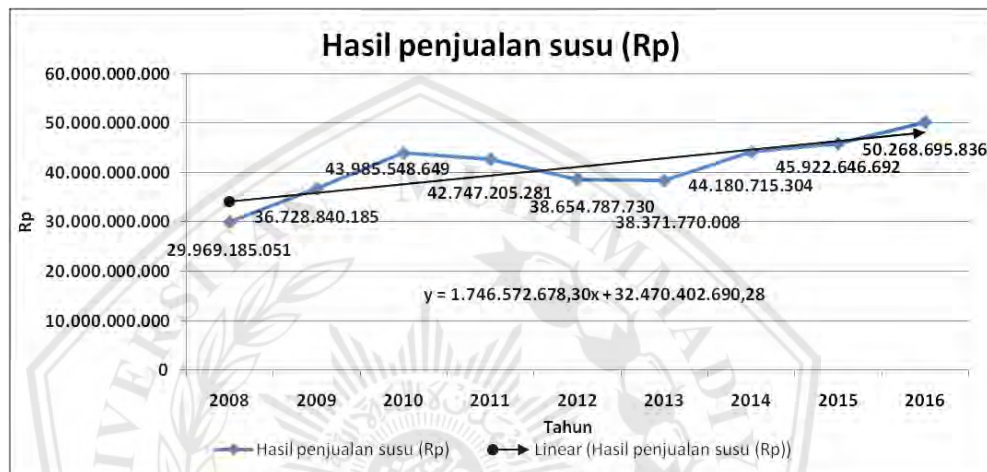
Perhitungan lebih mendalam data pada tabel 10 dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan selang kepercayaan 95 % diperoleh pada lampiran 8, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R sebanyak 0,8625 yang berarti bahwa penyaluran pakan ternak, populasi sapi perah, jumlah kelahiran, jumlah anggota aktif, dan jumlah kasus penyakit terhadap produksi susu di KUD “Dadi Jaya” tahun 2008-2016 memberikan pengaruh sebanyak 86,25 %, sedangkan kelima faktor di atas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi susu karena nilai signifikan $F(0,037) < 0,05$, namun setelah masing masing faktor dianalisis ternyata kelima faktor diatas tidak memberikan nilai yang signifikan karena nilai P Valuennya $> 0,05$.

Pada gambar 6 diperoleh garis persamaan trend produksi susu KUD “Dadi Jaya” $y = -223084,29x + 11457766,13$ dengan demikian dapat diketahui bahwa tiap tahun terdapat penurunan produksi susu sebesar 222084,29 liter disetiap tahunnya.

Sedangkan total produksi susu pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020 diperkirakan 92269223,27 liter, 9003838,98 liter, 8780754,69 liter, 8557670,41 liter berdasarkan persamaan trend produksi susu di atas.

Analisis Trend Pendapatan Hasil Penjualan Susu di KUD “Dadi Jaya”

Berdasarkan hasil RAT tahun 2008 sampai tahun 2016 menunjukkan bahwa trend pendapatan hasil penjualan susu KUD “Dadi Jaya” Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan . Data pendapatan hasil penjualan susu KUD “Dadi Jaya” dari tahun 2008-2016 dapat diamati pada lampiran 3 Berikut adalah diagram trend pendapatan hasil penjualan susu di KUD “Dadi Jaya”



Gambar 7. Trend Pendapatan Hasil Penjualan Susu KUD “Dadi Jaya” 2008-2016

Pendapatan hasil penjualan susu segar terendah pada tahun 2008 sedangkan tertinggi pada tahun 2016. Penerimaan usaha tani adalah nilai uang dari penjualan produk pertanian atau peternakan. Penerimaan adalah perkalian antara produksi dan penjualan. Berikut adalah data populasi sapi perah, produksi susu , dan harga penjualan susu.

Tabel 11. data populasi sapi perah, produksi susu , dan harga penjualan susu

Tahun	Total Sapi	Produksi susu	harga rata-rata	Hasil penjualan susu (Rp)
2008	5990	8.841.464,10	3.389,62	29.969.185.051
2009	6598	11.158.226,60	3.291,64	36.728.840.185
2010	6647	12.770.290,00	3.444,37	43.985.548.649
2011	7314	11.805.071,30	3.621,09	42.747.205.281
2012	6194	10.735.370,60	3.600,69	38.654.787.730
2013	6107	9.951.442,20	3.855,90	38.371.770.008
2014	5689	9.741.510,30	4.535,30	44.180.715.304
2015	6005	8.944.241,30	5.134,33	45.922.646.692
2016	5933	9.133.485,90	5.503,78	50.268.695.836

Sumber : Laporan RAT KUD “Dadi Jaya” 2008-2016

Tabel 11 menunjukkan pendapatan hasil penjualan susu terus meningkat dari tahun 2008 sampai 2016 diikuti juga dengan perkembangan harga susu. Analisis regresi berganda dilakukan pada tabel 11 dengan selang kepercayaan 95% . Populasi sapi perah setiap tahun, volume produksi susu, rata-rata harga jual susu sebagai variable bebas, sedangkan hasil penjualan susu segar sebagai variable terikat. Hasil perhitungan dapat diamati pada lampiran 9, yang menyimpulkan bahwa populasi sapi perah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil penjualan susu, sedangkan volume dan harga penjualan susu berpengaruh secara signifikan.

Pengamatan kualitas susu dapat diamati pada tabel 12.

Tabel 12. Rata-rata kualitas susu KUD “Dadi Jaya” tahun 2008-2016

Tahun	Kandungan lemak	Kandungan SNF	Total Solid	Berat Jenis	Total Plate Count
2008	3,99	7,87	11,87	1,02	1,09
2009	4,40	7,62	12,02	1,02	0,85
2010	4,06	7,93	12,01	1,02	0,71
2011	4,40	7,62	12,04	1,02	0,61
2012	4,40	7,62	11,97	1,02	0,68
2013	4,04	7,89	11,94	1,02	0,80
2014	4,07	7,75	11,82	1,02	0,76
2015	4,12	7,85	11,96	1,02	0,72
2016	4,01	7,97	11,98	1,02	0,76

Sumber : Laporan RAT KUD “Dadi Jaya” 2008-2016

Lampiran 9 menyimpulkan harga berpengaruh signifikan terhadap hasil penjualan susu segar. Harga tinggi berkaitan dengan kualitas susu yang diproduksi, untuk menguji kualitas susu terhadap harga jual dilakukan analisis regresi berganda dengan selang kepercayaan 95%. Variabel bebas yang diamati adalah kandungan lemak, kandungan SNF, Total solid, Berat Jenis dan Total Plate Count, sedangkan variabel terikatnya adalah harga rata-rata. Hasil perhitungan dapat diamati pada lampiran 10, yang menyimpulkan bahwa kelima faktor kualitas susu di atas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga penjualan susu.

Pada gambar 7 diperoleh garis persamaan trend pendapatan hasil penjualan susu KUD “Dadi Jaya” $y = 1746572678,30x + 32470402690,28$ dengan demikian dapat diketahui bahwa tiap tahun terdapat kenaikan pendapatan hasil penjualan susu sebanyak Rp.1.746.572.678,30 tiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena harga dasar susu yang diberikan oleh industri pengolahan susu segar mengalami kenaikan (lampiran 6).

Sedangkan total pendapatan hasil penjualan susu pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020 diproyeksikan sebesar Rp.49.936.129.473, Rp51.682.702.152, Rp53.429.274.830, Rp55.175.847.508. berdasarkan trend persamaan pendapatan hasil penjualan susu di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (online),(<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2011/01/cara-membuat-laporan-keuangan-koperasi>, diakses 18 Februari 2013)
- Gittinger. 1986. *Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Jakarta (ID): UI Press.
- Putranto, EH. 2006. Analisis Keuntungan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Jawa Tengah [Thesis]. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Harahap DM. 2011. Analisis kelayakan usaha sapi perah PT. Rejo Saribumi Unit Tapos Kecamatan Ciawi Bogor, Bogor [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Hermanto BT. 2010. Analisis kelayakan usaha sapi perah Kelompok Ternak Baru Sireum di Desa Cibeureum, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Husnan S, Muhammad S. 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta (ID): AMP YKPN
- Ibrahim, Y. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Irawan, T. 2018. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi (Studi Kasus Pada Peternak Sapi Perah Desa Gerbo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan). Universitas Muhammadiyah: Malang.
- Jaelani, MA. 2017. Dampak Penggunaan Berbagai Jenis Pakan Terhadap Produksi Dan Kualitas Susu Sapi Perah di Peternak Anggota Kube Maju Mapan (tesis). Universitas Muhammadiyah: Malang.
- Kadarsan, W. Halimah. 1995. *Keuangan Pertanian dan pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kasmir, Jakfar. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta (ID): Kencana Prenada Media Group.
- Kumar Saha .A. .2001. Technical efficiency and Costs Competitiveness of Milk Production by Dairy Farm in Main milk Production National Dairy Research Institut, Kamal India
- Lihan, Idan Yogi. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Poliyama. Jakarta.

- Nurmalina R, Sarianti T, Karyadi A. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor (ID): Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- OUTLOOKSUSU. 2016. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian.
- Parmirini, et al 1988. Efisiensi Usaha Sapi Perah rakyat di Kecamatan Ngantan Kabupaten Malang Jawa Timur, Buletin Berkala Penelitian Pascasarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, seri A: Kelompok Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora, jilid 2. Nomer 3 A. hal 551.
- Sinambela D. 2013. Analisis kelayakan usaha sapi perah Kelompok KANIA di Desa Tajurhalang, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi, A., Soehardjo, J. L., Dillondan, J. B., Hardaker. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian Pengembangan Petani Kecil. UI Press. Jakarta.
- Sutardi, T. 1981. Sapi Perah dan Pemberian Pakannya. Departemen Makanan Ternak. Institute Pertanian Bogor, Bogor
- Umar H. 2005. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta (ID): PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Untung, Budi. 2005. Hukum Koperasi dan Peran Notaris Indonesia. Yogyakarta: ANDI

Lampiran 1. Posisi kas opname KUD "Dadi Jaya" 2016



KOPERASI UNIT DESA "DADI JAYA"

BADAN HUKUM NO. 4450 B/BH/II/80 Tanggal 28 Maret 2005

LAPORAN POSISI KAS OPNAME KUD DADI JAYA 31 Desember 2016

POSISI KAS OPNAME KUD DADI JAYA

ditutup tanggal 31 Desember 2016 dengan perincian sbb:

Tunai					Rp	330.852.500
a.	Pecahan	100.000	sebanyak	1333 Lembar	Rp	133.300.000
b.	Pecahan	50.000	sebanyak	2566 Lembar	Rp	128.300.000
c.	Pecahan	20.000	sebanyak	57 Lembar	Rp	1.140.000
d.	Pecahan	10.000	sebanyak	1.156 Lembar	Rp	11.560.000
e.	Pecahan	5.000	sebanyak	5262 Lembar	Rp	26.310.000
f.	Pecahan	2.000	sebanyak	7176 lembar	Rp	14.352.000
g.	Pecahan	1.000	sebanyak	2 Lembar		2.000
h.	Pecahan		sebanyak	Lembar		-
i.	Pecahan		sebanyak	Lembar		-
j.	Coin	1.000	sebanyak	Keping	Rp	-
k.	Coin	500	sebanyak	31.716 Keping	Rp	15.858.000
l.	Coin	200	sebanyak	keping		-
m.	Coin	100	sebanyak	305 Keping	Rp	30.500
n.	Coin	50	sebanyak	Keping		-
o.	Coin			Keping		-

Saldo Buku Kas KUD.		- (3.466.852.842)
Saldo Unit Simpin		8.631.821.409
Saldo PMT		(4.834.116.103)
Sub Jumlah	Rp.	330.852.464
Selisih (Plus/Minus)	Rp.	36

- 1 Pengawas
- 2 K J A
- 3 Pengurus

Mengetahui
Rusianto
Darsono
Haris
Ir Gatot S

Purwodadi, 31 Desember 2016

Drh Basuki S

Supartien

Saran- Saran BP ;

KUD "DADI JAYA" - PURWODADI
RATIO KEUANGAN
PER 31 Desember 2016 dan 2015

Apabila dilihat dari hasil Laporan Keuangan KUD Dadi Jaya per 31 Desember 2016 apabila dilihat dari analisa rasio keuangan dapat disampaikan hal sebagai berikut :

1 Profit Margin Rasio

Rasio profit margin yang merupakan perbandingan antara hasil usaha dibandingkan pendapatan, pada tahun 2016 (0,37%) terdapat kenaikan dibandingkan dengan tahun 2015 (0,25%). Hal tersebut terutama disebabkan terutama oleh penurunan beban usaha.. Dan apabila diteliti dari struktur laba setelah PPh Ps 25 tahun 2016 terdapat kenaikan 0,12% dibanding tahun 2015.

2 Current Ratio

Current ratio yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dibanding hutang lancar, apabila dibandingkan tahun 2016 (118,63%) dengan tahun 2015 (126,35%) yang berarti terdapat penurunan ketersediaan kas lancar. Hal itu juga tampak apabila dilihat dengan acid test ratio dari 117,27% menjadi 107,84%. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah tidak seimbangnya angsuran kredit dari anggota dengan setoran ke kreditur, meskipun hutang jangka panjang mengalami penurunan.

3 Ratio solvabilitas

Rasio solvabilitas yang merupakan perbandingan antara total aktiva dibanding dengan utang apabila diamati antara tahun 2015 dengan tahun 2016 nilainya mengalami penurunan (132,25% menjadi 129,08%) yang apabila diamati disebabkan adanya kenaikan kredit antara lain Bank BSM, Kosayu. Hal tersebut juga dapat dilihat dari perbandingan antara rasio hutang atas ekuitas mengalami kenaikan dari 310,08% menjadi 343,91%.

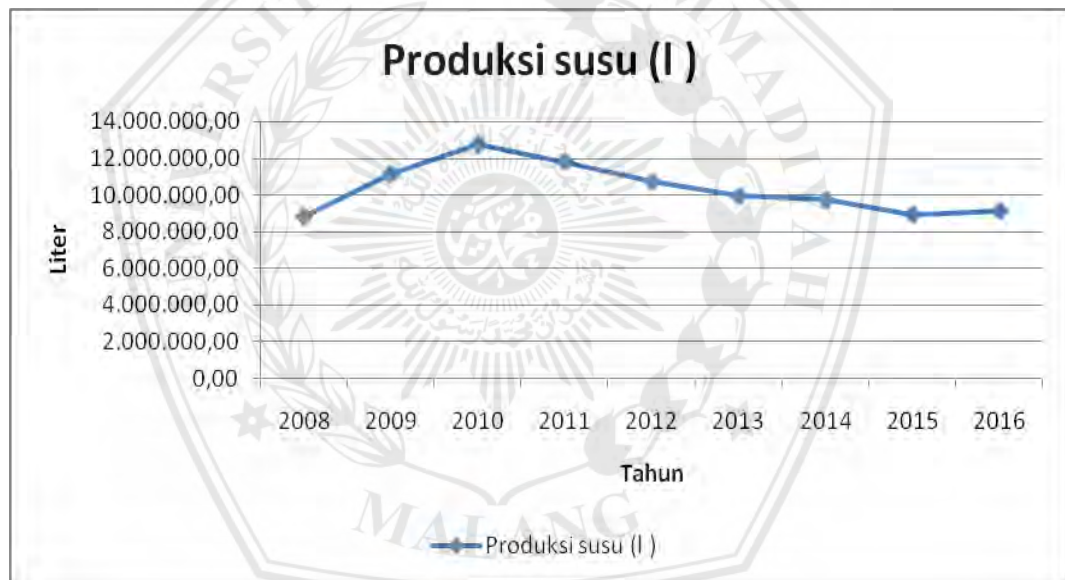
4 Rasio Aktifitas

Rasio ini merupakan analisa untuk melihat kemampuan koperasi dalam menghasilkan pendapatan. Apabila dilihat dari working capital turn over mengalami kenaikan dari 15,49 menjadi 18,59 kali terutama karena naiknya hutang lancar terutama berasal dari hutang usaha. Apabila dilihat dari inventory turn over tampak mengalami penurunan dari 27,20kali menjadi 38,02kali, demikian juga dengan receivable turn over (total pendapatan dibanding total piutang) mengalami penurunan dari 4,18kali menjadi 4,17kali.

Lampiran 2. Produksi susu KUD “Dadi Jaya” tahun 2008 – 2016

Tahun	Produksi susu (l)
2008	8.841.464,10
2009	11.158.226,60
2010	12.770.290,00
2011	11.805.071,30
2012	10.735.370,60
2013	9.951.442,20
2014	9.741.510,30
2015	8.944.241,30
2016	9.133.485,90

Sumber: Laporan RAT pengurus KUD “Dadi Jaya” 2008-2016



Lampiran 3. Hasil Penjualan Susu Segar KUD “Dadi Jaya” 2008-2016

Tahun	Hasil penjualan susu (Rp)
2008	29.969.185.051
2009	36.728.840.185
2010	43.985.548.649
2011	42.747.205.281
2012	38.654.787.730
2013	38.371.770.008
2014	44.180.715.304
2015	45.922.646.692
2016	50.268.695.836

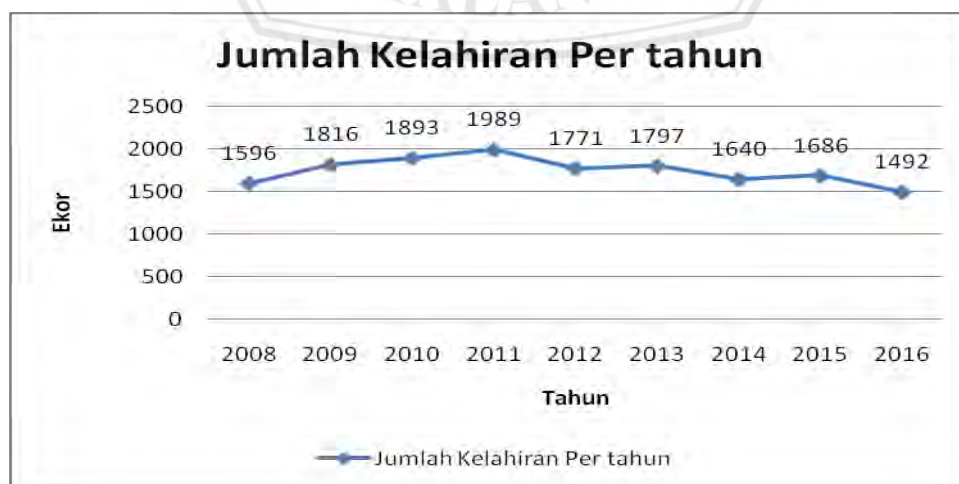
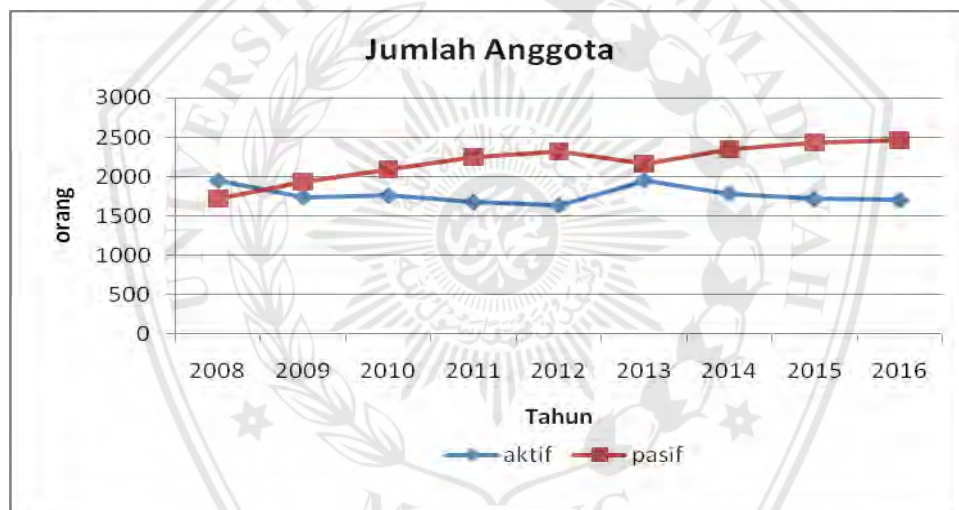
Sumber: Laporan RAT pengurus KUD “Dadi Jaya” 2008-2016



Lampiran 4. Jumlah Anggota yang Aktif dan pasif KUD dan jumlah kelahiran sapi perah di “Dadi Jaya” 2008-2016

Tahun	Anggota sapi perah		Jumlah kelahiran
	aktif	pasif	
2008	1943	1724	1596
2009	1736	1940	1816
2010	1754	2094	1893
2011	1672	2250	1989
2012	1629	2322	1771
2013	1947	2159	1797
2014	1780	2341	1640
2015	1709	2432	1686
2016	1695	2459	1492

Sumber: Laporan RAT pengurus KUD “Dadi Jaya” 2008-2016



Lampiran 5. Jumlah kasus Penyakit pada sapi perah milik anggota KUD “ Dadi Jaya” tahun 2008- 2016

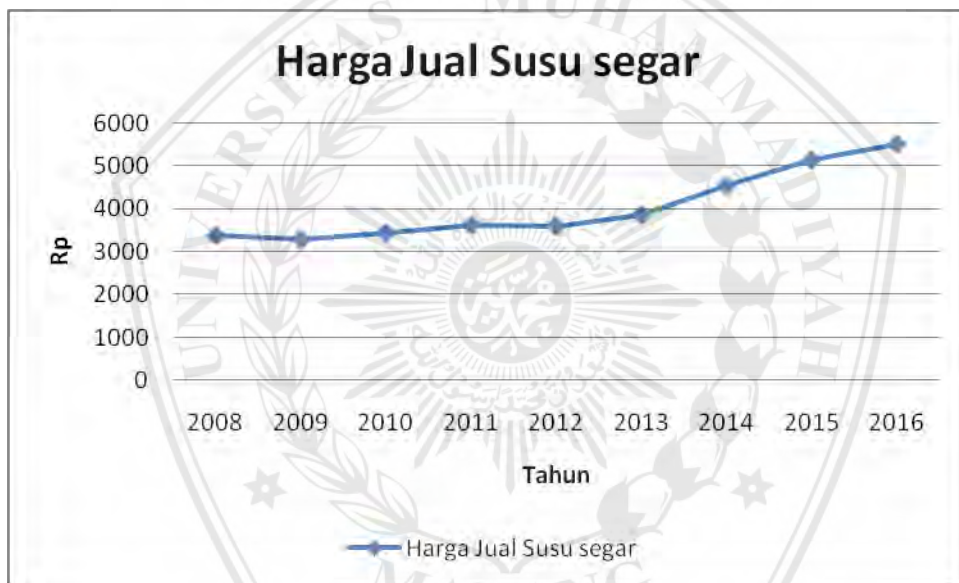
Data Kasus Penyakit Sapi perah di KUD Dadi Jaya tahun 2007 - 2016

Tahun	Respirasi, Sirkulasi,		Digestivus				Produksi dan Reproduksi									Syaraf dan Alat		Mata, Telinga, Kulit		Jumlah
	Pneumonia	Milk Fever	Anorexia	Indigesti	Diarhea	Enteritis	Partus	Mastitis	Retensio Placenta	Endometritis	Pengeringan	Distocia	Impaction	Helminthiasis	Abortus/Prolap	Paraplegia	Paralysis	Abces	Alergi	
2008	29	57	26	350	161	0	1445	193	386	639	247	0	0	0	0	276	67	152	0	4028
2009	50	85	772	304	292	65	1715	285	455	524	295	147	0	0	0	368	95	298	0	5750
2010	31	130	533	340	242	39	1881	359	629	163	286	122	0	44	109	444	98	395	298	6143
2011	30	123	435	340	123	36	1956	249	559	395	247	150	408	46	96	369	130	174	10	5876
2012	26	53	251	304	117	49	1701	210	515	19	191	146	333	32	31	383	121	126	2	4610
2013	20	68	390	221	137	46	1796	249	567	21	198	147	351	13	33	469	50	147	1	4924
2014	15	58	453	266	120	24	1542	237	503	20	194	167	494	14	39	249	37	166	1	4599
2015	17	68	387	198	111	26	1686	232	489	13	201	221	408	8	34	145	44	130	8	4426
2016	13	65	342	174	119	29	147	249	468	18	213	140	394	4	44	238	44	0	0	2701

Lampiran 6. Rata-rata harga jual susu segar KUD “Dadi Jaya” 2008-2016

Tahun	(Rp)
2008	3389,619
2009	3291,638
2010	3444,643
2011	3620,258
2012	3600,687
2013	3855,9
2014	4535,304
2015	5134,326
2016	5499,7

Sumber: Laporan RAT pengurus KUD “Dadi Jaya” 2008-2016



Lampiran. 7 Perhitungan Analisis faktor banyaknya anggota yang aktif dan jumlah kelahiran sapi perah, terhadap populasi sapi perah KUD “Dadi Jaya” tahun 2008 – 2016.

Jumlah anggota yang aktif	Jumlah Kelahiran Per tahun	Total Sapi perah
1943	1596	5990
1736	1816	6598
1754	1893	6647
1672	1989	7314
1629	1771	6194
1947	1797	6107
1780	1640	5689
1709	1686	6005
1695	1492	5933

Hipotesis

H1 = Terdapat pengaruh signifikan Jumlah anggota yang aktif dengan populasi sapi perah.

H2 = Terdapat pengaruh signifikan Jumlah kelahiran per tahun terhadap populasi sapi perah

H3 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah anggota yang aktif dan Jumlah kelahiran terhadap populasi sapi perah

Tingkat kepercayaan 95% , $\alpha = 0,05$

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics	
Multiple R	0,876471
R Square	0,768202
Adjusted R Square	0,690936
Standard Error	275,9801
Observations	9

ANOVA

	df	SS	MS	F	significance F
Regression	2	1514513,38	757256,7	9,9423147	0,0124545
Residual	6	456990,1752	76165,03		
Total	8	1971503,556			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept	2984,853	2099,02939	1,422016	0,2048598	-2151,2871	8120,9927	-2151,28707	8120,99269
X Variable 1	-0,75938	0,885498234	-0,85758	0,4240516	-2,9261189	1,4073533	-2,9261189	1,40735333
X Variable 2	2,656947	0,645171153	4,118205	0,0062288	1,0782703	4,2356242	1,07827029	4,23562417

Kesimpulan:

H1 ditolak karena nilai P-value (0,42) > dari 0,05 yang berarti Jumlah anggota yang aktif tidak berpengaruh signifikan terhadap populasi sapi perah.

H2 diterima karena nilai P- value (0,006) < 0,05 yang berarti jumlah kelahiran per tahun berpengaruh signifikan terhadap populasi sapi perah.

Pada analisis covarian nilai signifikan F (0,0125) < 0,05 yang berarti bahwa jumlah anggota yang aktif dan jumlah kelahiran per tahun berpengaruh signifikan terhadap populasi sapi perah.

Pada Adjusted R Square menunjukkan nilai 0,69 yang berarti bahwa Jumlah anggota yang aktif dan jumlah kelahiran per tahun memberikan pengaruh sebanyak 69 %



Lampiran.8 Perhitungan Analisis faktor penyaluran pakan ternak, populasi sapi perah, jumlah kelahiran, jumlah anggota aktif, jumlah kasus penyakit terhadap produksi susu di KUD “Dadi Jaya” tahun 2008-2016

Total Penyaluran pakan ternak (kg)	Total Sapi perah (ekor)	Jumlah kelahiran (ekor)	Jumlah anggota aktif (orang)	Kasus penyakit.	Produksi susu (liter)
3734500	5990	1596	1943	4028	8.841.464,10
4719000	6598	1816	1736	5750	11.158.226,60
5540580	6647	1893	1754	6143	12.770.290,00
5814500	7314	1989	1672	5876	11.805.071,30
4823000	6194	1771	1629	4610	10.735.370,60
4500500	6107	1797	1947	4924	9.951.442,20
4218500	5689	1640	1780	4599	9.741.510,30
3477000	6005	1686	1709	4426	8.944.241,30
3647500	5933	1492	1695	2701	9.133.485,90

Hipotesis :

H1 = Penyaluran pakan ternak memberikan pengaruh signifikan terhadap volume produksi susu.

H2 = populasi sapi perah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap volume produksi susu

H3 = Jumlah kelahiran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap volume produksi susu

H4 = Jumlah anggota yang aktif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap volume produksi susu

H5 = Jumlah kasus penyakit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap volume produksi susu.

H6 = penyaluran pakan ternak, populasi sapi perah, jumlah kelahiran, jumlah anggota aktif, jumlah kasus penyakit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi susu

Tingkat kepercayaan 95% , $\alpha = 0,05$

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics	
Multiple R	0,973888
R Square	0,948458
Adjusted R Square	0,862556
Standard Error	508276,8
Observations	9

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	5	14262066322570	2852413264514	11,04109	0,03790382
Residual	3	775035828003	258345276001		
Total	8	15037102150573			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept	11567396	5938597,083	1,947833024	0,146584	-7331870,8	30466661,9	-7331870,828	30466661,86
X Variable 1	1,542451	0,546457112	2,822639353	0,066593	-0,1966191	3,28152177	-0,196619068	3,281521766
X Variable 2	178,1476	809,9223003	0,219956427	0,840022	-2399,3866	2755,68185	-2399,386616	2755,681848
X Variable 3	-5674,39	4861,176362	-1,167286859	0,327437	-21144,82	9796,04546	-21144,82004	9796,045464
X Variable 4	-1793,81	1795,154934	-0,999251658	0,391312	-7506,7957	3919,17264	-7506,795733	3919,172642
X Variable 5	787,6924	492,3464192	1,599874296	0,207932	-779,17366	2354,55842	-779,1736616	2354,558424

Kesimpulan :

H1 ditolak karena nilai P-value (0,066) > 0,05 yang berarti penyaluran pakan ternak tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap volume produksi susu.

H2 ditolak karena P-valuenya (0,840) > 0,05 yang berarti populasi sapi perah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap volume produksi susu

H3 ditolak karena P-valuenya (0,327) > 0,05 yang berarti jumlah kelahiran tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap volume produksi susu.

H4 ditolak karena P-valuenya (0,391) > 0,05 yang berarti jumlah anggota yang aktif tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap volume produksi susu

H5 ditolak karena P-valuenya (0,207) > 0,05 yang berarti jumlah kasus penyakit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap volume produksi susu.

H6 diterima karena nilai signifikan F (0,037) < 0,05 yang berarti penyaluran pakan ternak, populasi sapi perah, jumlah kelahiran, jumlah anggota aktif, jumlah kasus penyakit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi susu

Pada Adjusted R square menunjukkan nilai 0,8625 yang berarti bahwa penyaluran pakan ternak, populasi sapi perah, jumlah kelahiran, jumlah anggota aktif, jumlah kasus penyakit terhadap produksi susu berpengaruh sebanyak 86,25%.

Lampiran .9 analisis faktor populasi sapi perah, volume produksi susu, harga jual susu segar terhadap penjualan susu segar di KUD “Dadi Jaya” tahun 2008-2016

Total Sapi perah	Produksi susu	harga rata-rata susu	Hasil penjualan susu (Rp)
5990	8.841.464,10	3.389,62	29.969.185.051
6598	11.158.226,60	3.291,64	36.728.840.185
6647	12.770.290,00	3.444,37	43.985.548.649
7314	11.805.071,30	3.621,09	42.747.205.281
6194	10.735.370,60	3.600,69	38.654.787.730
6107	9.951.442,20	3.855,90	38.371.770.008
5689	9.741.510,30	4.535,30	44.180.715.304
6005	8.944.241,30	5.134,33	45.922.646.692
5933	9.133.485,90	5.503,78	50.268.695.836

Sumber : RAT KUD “Dadi Jaya” tahun 2008-2016

Hipotesis :

H1 = populasi sapi perah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil penjualan susu

H2 = volume produksi susu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil penjualan susu

H3 = harga jual susu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil penjualan susu

H4 = populasi sapi perah, volume produksi susu, harga jual susu segar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil penjualan susu

Tingkat kepercayaan 95% , $\alpha = 0,05$

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics	
Multiple R	0,998469094
R Square	0,996940531
Adjusted R Square	0,995104849
Standard Error	417000100
Observations	9

ANOVA					
	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	3	283312348597342000000	94437449532447300000	543	0
Residual	5	869445418348164000	173889083669633000		
Total	8	284181794015690000000			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept	-30990406527	2773106257	-11,17534045	0,00	-38118903098	-23861909956	-38118903098	-23861909956
X Variable 1	-159060,1731	486130,6465	-0,32719635	0,76	-1408698,782	1090578,436	-1408698,782	1090578,436
X Variable 2	3513,138556	186,3425127	18,85312431	0,00	3034,129877	3992,147234	3034,129877	3992,147234
X Variable 3	9119004,836	228097,8029	39,97848608	0,00	8532660,767	9705348,904	8532660,767	9705348,904

Kesimpulan:

H1 ditolak karena nilai P-value $(0,76) > 0,05$ yang berarti populasi sapi perah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil penjualan susu

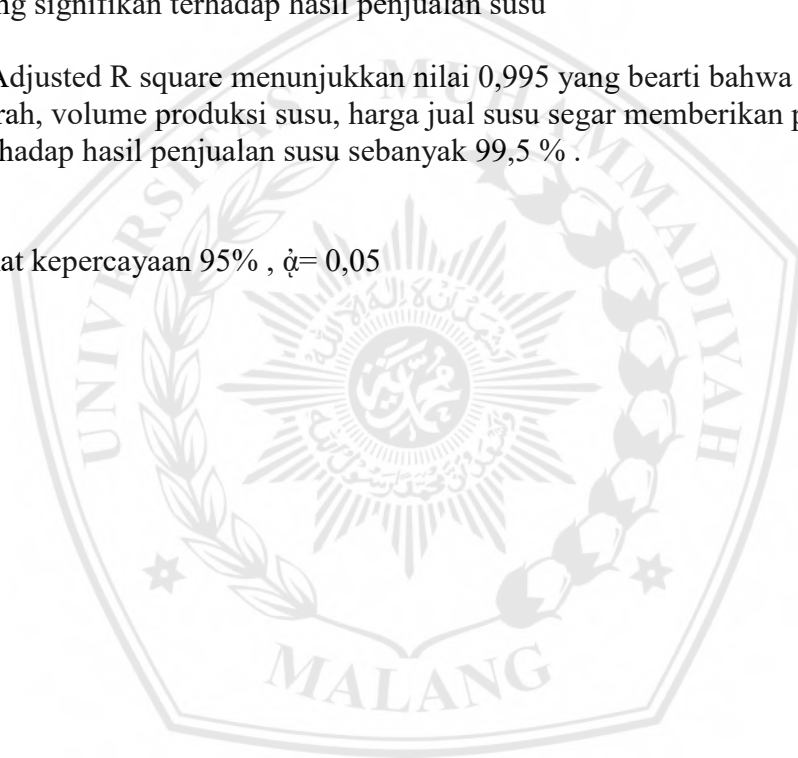
H2 diterima karena nilai P-value $(0,00) < 0,05$ yang berarti volume produksi susu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil penjualan susu

H3 diterima karena nilai P-value $(0,00) < 0,05$ yang berarti rata-rata harga jual susu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil penjualan susu

H4 diterima karena nilai signifikan F $(0,00) < 0,05$ yang berarti populasi sapi perah, volume produksi susu, harga jual susu segar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil penjualan susu

Pada Adjusted R square menunjukkan nilai 0,995 yang berarti bahwa populasi sapi perah, volume produksi susu, harga jual susu segar memberikan pengaruh terhadap hasil penjualan susu sebanyak 99,5 % .

Tingkat kepercayaan 95% , $\alpha = 0,05$



Lampiran. 10 Perhitungan analisis pengaruh kualitas susu terhadap harga susu

Kandungan lemak	Kandungan SNF	Total Solid	Berat Jenis	Total Plate Count	harga rata-rata susu
3,99	7,87	11,87	1,02	1,09	3389,62
4,40	7,62	12,02	1,02	0,85	3291,64
4,06	7,93	12,01	1,02	0,71	3444,37
4,40	7,62	12,04	1,02	0,61	3621,09
4,40	7,62	11,97	1,02	0,68	3600,69
4,04	7,89	11,94	1,02	0,80	3855,90
4,07	7,75	11,82	1,02	0,76	4535,30
4,12	7,85	11,96	1,02	0,72	5134,33
4,01	7,97	11,98	1,02	0,76	5503,78

Hipotesis :

H1 = Kandungan lemak memberikan pengaruh signifikan terhadap volume rata-rata harga susu

H2 = Kandungan SNF memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rata-rata harga susu

H3 = Total solid memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rata-rata harga susu

H4 = Berat jenis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rata-rata harga susu

H5 = Total Plate Count memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rata-rata harga susu

H6 = Kandungan lemak, Kandungan SNF, Total solid, Berat jenis, Total Plate Count memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rata-rata harga susu

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics	
Multiple R	0,71229386
R Square	0,50736254
Adjusted R Square	-0,2352749
Standard Error	809,881668
Observations	9

ANOVA					
	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	5	2702054	540410,9	1,029890308	0,524509
Residual	4	2623633	655908,3		
Total	9	5325688			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept	17117,7768	64398,41	0,265811	0,803523181	-161681	195916,4	-161681	195916,419
X Variable 1	9828,81843	15127,27	0,649742	0,551285669	-32171,2	51828,84	-32171,2	51828,8434
X Variable 2	13542,901	16133	0,839453	0,448456974	-31249,5	58335,28	-31249,5	58335,2833
X Variable 3	-13141,404	14660,14	-0,8964	0,420709352	-53844,5	27561,67	-53844,5	27561,6679
X Variable 4	0	0	65535	#NUM!	0	0	0	0
X Variable 5	-3101,3483	2536,219	-1,22282	0,288514779	-10143	3940,324	-10143	3940,32379

Kesimpulan:

H1 ditolak karena nilai P-value (0,55) > 0,05 yang berarti kandungan lemak tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap volume produksi susu.

H2 ditolak karena P-valuenya (0,44) > 0,05 yang berarti kandungan SNF tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap volume produksi susu

H3 ditolak karena P-valuenya (0,43) > 0,05 yang Total solid tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap volume produksi susu.

H4 tidak dapat dihitung karena nilai nya sama.

H5 ditolak karena P-valuenya (0,29) > 0,05 yang berarti Total Plate Count tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap volume produksi susu.

H6 ditolak karena nilai signifikan F (0,53) > 0,05 yang berarti kandungan lemak, kandungan SNF, total solid, Berat Jenis, total plate count tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi susu